

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
MENYIMPANG REMAJA
(Studi Kasus Pada Remaja Kecanduan Komix Obat Batuk Di Desa Palak
Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh :

DENSI SAH PUTRI
NIM : 1316321153

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018 M/1439 H**



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: DENSI SAH PUTRI, NIM: 1316321153 yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Kecanduan Komix Obat Batuk Di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan)**". Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Juli 2018

Dengan ini dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Juli 2018

Dekan

Dr. Subirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Agustini, M.Ag

NIP. 196808171994032005

Sekretaris

Wiruhadi Kusuma, M.S.I

NIP. 198601012001011012

Penguji I

Emzinetri, M.Ag

NIP. 197105261997032002

Penguji II

Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons

NIP. 198705312015032005

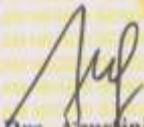
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **DENSI SAH PUTRI NIM: 1316321153** dengan judul “**Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Kecanduan komix Obat Batuk Di Desa Palak Bengkereng Kabupaten Bengkulu Selatan)**”. Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Agusni, M.Ag
NIP. 196808171994032005


Wirahadi Kusuma, M.S.I
NIP. 198601012001011012

Mengetahui,
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

“MOTTO”

Tak Ada Yang Tak Mungkin, Tak Ada Yang Tak Muda, Semua Itu Butuh
proses. Pekerjaan Hebat Tidak Dilakukan Dengan Kekuatan tapi Dengan
Ketekunan Dan Kegigihan
(Samuel Johnson)

Ketika Kamu Tahu Sulitnya Memulai Dari Awal, Jangan Pernah Mengakhiri
Semua Yang Sudah Dimulai
Dalam Hidup Ini Belajarlah Mempertajakan Dan Memperbaiki Bukan
Terus Menerus Mengganti
Belajar Adalah Proses, Dan Bukankah Bahagia Itu Hasil Dari Proses, Maka
Nikmati Saja Prosesnya, Kemudian Bersyukurlah Sebangak-Banyaknya,
Ingat Allah Itu Adil.
(Densi Sah putri)

“PERSEMBAHAN”

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Allah SWT. Sebagai rasa syukur yang tiada terhingga.

Ibuku tercinta malaikat tanpa sayap ku (Samsiah) yang selalu mendukung langkahku, serta yang selalu memberikan do'a untukku sehingga aku bisa menyelesaikan tugas perkuliahanku.

Bapakku tersayang (Bahudin) yang rela mengeluarkan keringat dan bekerja keras demi terpenuhinya kebutuhanku, seorang pejuang yang hebat untuk kebahagiaanku.

Adikku yang aku sayangi (Afran nando) yang selalu memberikan semangat dan senyuman sehingga hiduku lebih berwarna.

Untuk keluarga besar dari ibuku dan bapakku yang selalu memberikan semangat kepadaku.

Untuk sahabat terbaikku Yongki Kha Alkandra yang selalu memberikan dukungan dan membantuku dalam menyelesaikan tugas perkuliahanku.

Teman seperjuanganku sekaligus sahabatku Arya Jok, Fuji Bimz, Ayuk fiti, Erick, Nga Yuli, Imes man, Hepi Das, Vera, Ayuk Via, Ayuk Wimi, Yosfi, Jeli, Rahayu, Marzta, Dini dan masih banyak yang lain tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

Dosen Pembimbing (Ibu Dra. Agustini, M.Ag dan Bapak Wira Hadikusuma, M.S.I) yang aku sayangi yang sabar dan teliti dalam membimbingku sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Agama dan almamater yang telah menjadikanku insan yang lebih baik dan bernilai.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Kecanduan Komik Obat Batuk Di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan)". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulisan ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaa.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2018

Mahasiswa yang r


Densi Sah Putri
Nim. 1316321153



ABSTRAK

DENSI SAH PUTRI, NIM: 1316321153 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Kecanduan Komix Obat Batuk Di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan).

Masalah dalam skripsi ini adalah *pertama*: apa faktor yang memengaruhi perilaku menyimpang remaja kecanduan komix obat batuk di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan, *kedua*: bagaimana upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat terhadap remaja yang berperilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja yang kecanduan komix obat batuk dan upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat terhadap remaja yang berperilaku menyimpang. Untuk mengungkapkan masalah tersebut secara mendalam dan menyeluruh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif *field research* (penelitian lapangan). Informan dalam penelitian ini sebanyak 24 orang yang terdiri dari 10 orang remaja yang berperilaku menyimpang, 10 orang tua remaja yang berperilaku menyimpang, dan 4 dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diungkapkan bahwa: pertama faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja kecanduan Komix obat batuk ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu: kontrol diri yang lemah, kurangnya motivasi untuk merubah perilaku, dan lemahnya kesadaran beragama. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu: kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua, permasalahan dalam keluarga dan perceraian orang tua, kesalahan pola asuh orang tua, dan pengaruh teman sebaya (lingkungan pergaulan). kedua upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua yaitu: lebih memperhatikan anak, menyekolahkan anak ke pesantren, menyuruh anak untuk mengikuti organisasi kepemudaan, mengawasi pergaulan anak dan lebih tegas dalam mendidik anak. Sedangkan pembinaan yang dilakukan tokoh masyarakat terhadap remaja berperilaku menyimpang yaitu: mendirikan organisasi Paralegal, mendirikan organisasi kepemudaan, memberikan sanksi kepada remaja yang berperilaku menyimpang, dan mengajak remaja mengikuti kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Faktor-faktor, Perilaku Menyimpang, Remaja.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Kecanduan Komix Obat Batuk Di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan*”). Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan senantiasa kepada junjungan alam dan tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak diatas mendapat imbalan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar begitu banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Namun berkat ketekunan, keuletan penulis dan berkat bantuan dari semua pihak kesulitan-kesulitan itu dapat diatasi terutama dosen pembimbing.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

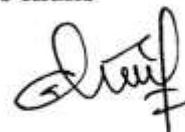
1. Prof. Dr H. Sirajudin M, M.Ag, MH Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.pd Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I Ketua Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Dra. Agustini, M.Ag Pembimbing Utama yang telah memberikan ide dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Wira Hadikusuma, M.S.I Pembimbing Kedua yang dengan sabar, ikhlas dan kesungguhannya membimbing penulis.
6. Sugeng Sejati, S.Psi., MM selaku Pembimbing Akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam administrasi.
9. Teman-temanku program studi Bimbingan Konseling Islam.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Atas segala bantuan yang tiada nilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Atas segala kebaikan semoga menjadi amal sholeh, Amin. Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan penelitian selanjutnya, dapat berguna bagi penulis dan para pembaca.

Bengkulu, Juli 2018

Penulis



Densi Sah Putri

1316321153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTTO iv

PERSEMBAHAN..... v

HALAMAN PERNYATAAN..... vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan	11

BAB II KERANGKA TEORI

A. Konsep Perilaku	14
B. Perilaku Remaja	15
C. Perilaku Menyimpang	17
D. Perilaku Menyimpang Remaja.....	18
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang.....	19

F. Teori Belajar Sosial Albert Bandura	23
G. Remaja.....	26
1. Pengertian Remaja	26
2. Perkembangan Masa Remaja	27
3. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja	28
H. Kecanduan.....	30
I. Komix Obat Batuk	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Penjelasan Judul	35
C. Waktu dan Tempat Penelitian	37
D. Informan Penelitian	37
E. Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Teknik Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	47
1. Sejarah Singkat Desa Palak Bengkerung	47
2. Kondisi Giografis Desa Palak Bengkerung.....	48
3. Keadaan Sosial	48
4. Keadaan Keagamaan	49
5. Kondisi Ekonomi	50
6. Kondisi Pendidikan	51
7. Pemerintahan Desa.....	51
8. Struktur Organisasi Desa Palak Bengkerung	52
B. Profil Informan.....	54
C. Penyajian Hasil Penelitian.....	55
1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Palak Bengkerung	55
a. Faktor Internal.....	55

1. Kontrol Diri Yang Lemah.....	55
2. Kurangnya Motivasi Untuk Merubah Perilaku.....	58
3. Lemahnya Kesadaran Beragama	60
b. Faktor Eksternal.....	62
1. Kurangnya Motivasi Dari Orang Tua	62
2. Kurangnya Perhatian Dari Orang Tua	63
3. Permasalahan Dalam Keluarga dan Perceraian Orang Tua	66
4. Kesalahan Pola Asuh Orang Tua	67
5. Pengaruh Teman Sebaya (Lingkungan Pergaulan).....	68
2. Upaya Pembinaan Yang Dilakukan Orang Tua dan Tokoh Masyarakat Terhadap Remaja Berperilaku Menyimpang.....	71
a. Upaya Pembinaan Yang Dilakukan Orang Tua.....	71
1. Lebih Memperhatikan Anak	71
2. Menyekolahkan Anak Ke Pesantren.....	72
3. Menyuruh Anak Mengikuti Organisasi Kepemudaan	72
4. Mengawasi Pergaulan Anak	72
5. Lebih Tegas Dalam Mendidik Anak.....	73
b. Upaya Pembinaan Yang Dilakukan Tokoh Masyarakat.....	74
1. Mendirikan Organisasi Paralegal.....	74
2. Mendirikan Organisasi Kepemudaan.....	75
3. Memberikan Sanksi Kepada Remaja	75
4. Mengajak Remaja Untuk Mengikuti kegiatan Keagamaan.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kondisi Keagamaan di Desa Palak Bengkerung	47
Tabel 2 Lahan Pertanian.....	48
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	49
Tabel 4 Informan Penelitian.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang dituntut saling berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi sosial dan idealnya bisa berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga dalam pergaulan dan perkembangan sosial, manusia dituntut memiliki kematangan dalam hubungan sosial.

Kehidupan sosial merupakan suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, menyatukan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkerjasama. Namun dalam penyesuaian sosial banyak ditemukan masalah perilaku sosial, yaitu perilaku-perilaku yang melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial. Oleh karenanya, dalam kehidupan sosial, ditemukan perilaku yang positif dan dijumpai pula perilaku negatif atau menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Secara umum dan dalam kondisi normal sekalipun, masa ini merupakan periode yang sulit untuk ditempuh, baik secara individual ataupun kelompok, sehingga remaja sering dikatakan sebagai kelompok umur bermasalah (*the trouble teens*).¹

Hal inilah yang menjadi salah satu sebab mengapa masa remaja dinilai lebih rawan dari pada tahap-tahap perkembangan manusia yang lain.

¹ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), hal. 251.

Sebagai bagian anggota masyarakat, remaja yang sedang dalam tahap perkembangan dituntut untuk dapat melakukan interaksi sosial baik dengan sesama remaja maupun dengan anggota masyarakat lainnya. Dalam masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami goncangan dan memiliki emosi yang belum stabil, pada akhirnya melakukan pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Adams dan Gullota masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan masa remaja akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.²

Papalia dan Olds berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa. Adapun Ana Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan perubahan atau disebut juga masa pancaroba, masa perubahan fisik dan lainnya. Sebagai anak yang sedang beralih menjadi dewasa dengan begitu banyaknya perubahan tertentu akan mengalami banyak guncangan dalam dirinya sehingga sangat

² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), hal. 220.

membutuhkan bimbingan dari orang tuanya agar remaja tidak terjerumus ke jalan yang salah.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja yang mabuk dengan menggunakan Komix obat batuk yaitu memiliki kontrol diri yang lemah, kurangnya motivasi untuk merubah perilaku, dan lemahnya kesadaran beragama, sedangkan faktor eksternalnya seperti kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua, permasalahan dalam keluarga dan perceraian orang tua, kesalahan pola asuh orangtua, pengaruh teman sebaya (lingkungan pergaulan).

Remaja pada dasarnya sangat rentan dipengaruhi keadaan yang ada di sekitarnya terutama teman sepermainan atau teman sebaya yang mempunyai peranan yang sangat besar terhadap perkembangan remaja. Dari teman sebaya remaja banyak belajar dan menerima hal-hal yang belum diketahui sebelumnya. Di dalam menjalani kehidupan sehari-hari remaja biasanya berkelompok dengan teman sepermainan mereka yang membuat mereka merasa nyaman. Jika remaja di dalam menjalani kehidupannya berteman dengan teman yang baik maka mereka akan bertingkah laku baik akan tetapi jika remaja tumbuh dan berteman dengan remaja yang kurang baik dan sering melakukan penyimpangan maka mereka akan ikut melakukan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Di Desa Palak Bengkerung banyak remaja yang berperilaku menyimpang dan bertingkah laku tidak sesuai dengan aturan agama dan norma-norma yang ada di masyarakat.

Perilaku menyimpang yang mereka lakukan berupa mabuk-mabukan menggunakan tuak kemudian beralih dengan menggunakan lem Aibon untuk mabuk. Di Desa Palak Bengkerung remaja sebelum mabuk menggunakan Komix obat batuk. Mereka menggunakan Aibon dengan cara dihisap agar dapat merasakan efek mabuk.

Kemudian mereka beralih mabuk dengan menggunakan Komix obat batuk, karena kebiasaan ini bisa dilihat dari banyaknya kulit Komix yang ada di tempat-tempat perkumpulan remaja.³ Tidak hanya di tempat perkumpulan remaja di pinggir jalan atau daerah perkebunan di kawasan Kecamatan Air Nipis banyak ditemukan kulit Komix. Remaja yang menggunakan Komix untuk mabuk-mabukan ini berkisar umur 12 sampai 18 tahun pendidikan SMP dan SMA. Remaja yang ada di Desa Palak Bengkerung ini menggunakan Komix untuk mabuk biasanya dilakukan pada malam hari dan siang hari selagi ada Komix untuk mabuk maka mereka akan mabuk.⁴

Di Desa Palak Bengkerung ini hanya remaja laki-laki yang menggunakan Komix untuk mabuk. Remaja menggunakan Komix yang berlebihan sehingga mengakibatkan mabuk dan penurunan produktifitas seperti suka bermalas-malasan, suka menyendiri, membatasi diri dalam bersosialisasi serta lebih mudah emosional.⁵

³ Hasil Wawancara Dengan Bimbim Remaja Yang Menggunakan komix Obat Batuk Untuk Mabuk-mabukan Siswa SMP Negeri 7 Kota Palak Padang Kabupaten Bengkulu Selatan Pada Tanggal 16 September 2017, Pukul 14.10 Wib.

⁴ Hasil Wawancara Dengan Wisnu Remaja Mabuk Komix Obat Batuk SMP Negeri 7 Palak Padang Pada Tanggal 16 September 2017 Pukul 15.42 Wib.

⁵ Hasil Wawancara Dengan Kiki Remaja Yang Menggunakan Komix Obat Batuk Untuk Mabuk-mabukan Siswa SMA 07 Kota Agung Pada Tanggal 18 September 2017 Pukul 09.34 Wib.

Penurunan produktifitas yang dialami oleh remaja di Desa Palak Bengkerung ini diakibatkan karena mereka menggunakan Komix obat batuk untuk mabuk-mabukan, yang didalamnya terdapat kandungan Gualfenesin 100 mg, Dextromethophan HBr 15 mg dan Chlorpheniramine Maleate 2 mg.

Mabuk merupakan keadaan dimana tidak ingat apapun dan hanya ada perasaan senang sesaat. Dalam keadaan mabuk motoriknya tidak terkuasai tanpa koordinasi. Remaja yang bersangkutan menjadi bingung dan tidak sadarkan diri dan apabila dilakukan terus menerus akan menyebabkan remaja yang bersangkutan akan mengalami kecanduan dan dia tidak bisa menahan untuk melakukan mabuk-mabukan lagi seperti remaja yang kecanduan Komix obat batuk.⁶

Berdasarkan observasi awal di Desa Palak Bengkerung Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan pada Tanggal 15 September 2017 di desa ini banyak remaja yang menggunakan Komix untuk mabuk-mabukan. Di lokasi penelitian peneliti menemui remaja yang akan menjadi sumber penelitian. Di sini peneliti menemui remaja yang sering mabuk menggunakan Komix. Mereka sedang duduk-duduk dengan anggota kelompoknya yang sering mabuk Komix.⁷ Kendati warung-warung di Desa Palak bengkerung ini rata-rata tidak ada lagi orang yang menjual Komix karena sering di razia oleh

⁶ Heru Darmawan, *Kenakalan Remaja Studi Mabuk-mabukan di Kalangan Remaja Di Desa Tarempa Timur Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Ambas* (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2013. Diakses Pada Tanggal 7 Desember 2017.

⁷ Hasil wawancara dengan Ego Remaja Yang Menggunakan Komix Untuk Mabuk-mabukan Siswa MTS Negeri 2 Suka Negeri Kabupaten Bengkulu Selatan Pada Tanggal 15 September 2017, Pukul 15.41 Wib.

polisi akan tetapi masih banyak remaja yang mabuk-mabukan dengan menggunakan Komix.

Kemudian efek sosial yang diakibatkan oleh perilaku menyimpang remaja yang suka mabuk-mabukan menggunakan komix obat batuk, untuk membeli komix obat batuk remaja yang kecanduan komix obat batuk sering mencuri beras, uang, kelapa dan ternak masyarakat dan hal ini meresahkan masyarakat di desa Palak Bengkerung.

Remaja di Desa Palak Bengkerung mendapatkan Komix dari agen khusus yang memang sudah menjadi langganan mereka. Bagi remaja yang baru mencoba mabuk Komix berkisar 7 sachet sudah bisa mabuk tapi bagi remaja yang sudah sering mabuk atau bisa dikatakan pencandu untuk bisa mabuk dia harus meminum Komix sebanyak 15 sachet Komik. Hasil yang didapatkan dari mabuk Komix ini mereka merasa lebih tenang dan semua permasalahan yang sedang mereka alami bisa hilang dan itu yang membuat mereka menggunakan Komix untuk mabuk-mabukan.

Remaja yang mabuk Komix obat batuk di Desa Palak Bengkerung ini bukan hanya remaja yang sedang mempunyai permasalahan saja akan tetapi ada juga remaja yang ikut-ikutan mabuk karena terpengaruh oleh temannya sehingga ikutan mabuk Komix. Di dalam Islam terdapat ayat yang melarang manusia untuk mengonsumsi hal-hal yang memabukkan yang dijelaskan di dalam Q.S Al- Maidah: 90-91.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
 الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩١﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ
 وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۗ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩٢﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.⁸ Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa meminum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib merupakan perbuatan syaitan yang bisa menyebabkan manusia terejerumus kejalan yang salah dan di dalam Islam yang namanya mabuk-mabukan itu dilarang karena bisa merugikan orang yang bersangkutan. Begitu juga mabuk dengan menggunakan Komix obat batuk yang dilakukan oleh remaja di Desa Palak Bengkerung juga merupakan perbuatan syaitan yang akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti meneliti permasalahan dalam penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Kecanduan Komix Obat Batuk di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan).”**

B. Rumusan Masalah

⁸ Departemen Agama RI *Al-Hikmah Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013). hal. 97.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja kecanduan komix obat batuk di desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat terhadap remaja yang berperilaku menyimpang di desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan yang di bahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dibatasi pada remaja yang menyalahgunakan Komix obat batuk untuk mabuk-mabukan.
2. Remaja dalam penelitian ini dibatasi pada umur 12-18 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja kecanduan Komix obat batuk dan upaya pembinaan yang dilakukan oleh orangtua dan tokoh masyarakat terhadap remaja yang berperilaku menyimpang di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan terutama berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja dan upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat terhadap remaja yang berperilaku menyimpang.
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada para remaja dan juga masyarakat supaya tidak berperilaku menyimpang dengan menyalahgunakan komik obat batuk untuk hal-hal yang tidak baik.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang terdahulu, maka dilakukan kajian penelitian terdahulu. Sejauh informasi yang peneliti ketahui, beberapa peneliti yang telah meneliti tentang perilaku menyimpang di antaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Desi Puspita Sari yang berjudul *Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja (Studi Kasus Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah)*.⁹ Untuk mengungkapkan masalah tersebut secara mendalam peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan metode yang digunakan studi kasus. Hasil penelitian ini, ditemukan berbagai faktor: rasa ingin tahu, kognitif, kebebasan, dan pemuasan kebutuhan serta faktor eksternal: keluarga, pergaulan teman, mudahnya memperoleh minuman keras, dan

⁹ Desi Puspita Sari, *Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja (Studi Kasus Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah)*, (Skripsi, Jurusan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam, IAIN BENGKULU, 2015).

kurangnya kepedulian masyarakat. Sedangkan yang dilakukan tokoh masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja adalah: memberikan himbauan, melakukan kegiatan positif seperti olahraga dan mengajak aktif dalam kegiatan keagamaan.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Wizon Paidi yang berjudul *Faktor Psikologi Penyimpangan Akhlak Remaja di Desa Lubuk Gio Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor psikologis remaja sangat terhadap penyimpangan akhlak remaja seperti, faktor emosional, faktor sikap terhadap hubungan sosial, faktor kemandirian, faktor moral dan faktor kesadaran beragama. Upaya untuk mengatasinya dengan berbagai cara yaitu mendirikan organisasi kepemudaan seperti, Karang Taruna, Risma, mendirikan taman pendidikan Al-Qur'an, mengoptimalkan rumah singgah (kegiatan belajar masyarakat), pengajian setiap hari Jum'at dan mengirimkan sebagian remaja untuk mengikuti pembinaan di BPAR Bengkulu.¹⁰

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nurhikmah Baharudin mahasiswa departemen promosi kesehatan dan ilmu perilaku fakultas masyarakat Universitas Hasanuddin Makasar 2005 yang berjudul *Perilaku Penyalahgunaan Obat Keras Oleh Buruh Bangunan Kawasan Pergudangan Parangloe Indah Kecamatan Tamalanrea kota Makasar*.

¹⁰ Wizon Paidi, *Faktor Psikologi Penyimpangan Akhlak Anak Remaja di Desa Lubuk Gio Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*, (Skripsi, Jurusan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam, IAIN BENGKULU, 2015).

Metode yang digunakan studi kualitatif dengan rancangan fenomenologi dilakukan untuk mengetahui perilaku penyalahgunaan obat keras oleh buruh bangunan pergudangan Parangloe Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar.

Skripsi ini membahas tentang penyalahgunaan obat keras oleh buruh bangunan yang belum sepenuhnya memahami tentang penyalahgunaan obat keras dan dampaknya, sehingga mereka terus mengkonsumsi obat keras walaupun tanpa resep dokter.¹¹ Penelitian yang akan saya lakukan ini lebih kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang dengan menggunakan Komix obat batuk untuk mabuk-mabukan dan remaja yang akan diteliti sini adalah remaja laki-laki yang berusia 12-18 tahun.

Jadi bisa disimpulkan bahwa persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah adanya pembahasan materi yang berkaitan dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang peneliti ajukan menitikberatkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja dan upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat terhadap remaja berperilaku menyimpang.

G.Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I, pada bab awal ini akan memberi gambaran awal yang menjadi latar belakang dalam skripsi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

¹¹ Nurhikmah Baharudin, *Perilaku Penyalahgunaan Obat keras oleh Buruh Bangunan Kawasan Pergudangan Parangloe Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar*, 2005.

perilaku menyimpang dan upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat terhadap remaja yang berperilaku menyimpang di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika Penulisan.

BAB II, setelah diketahui dan dijelaskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka pada bab kedua ini dibahas tentang landasan teori terdiri, terutama perilaku yang ada pada diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja sehingga remaja melakukan penyimpangan seperti menggunakan Komix obat batuk untuk mabuk-mabukan

BAB III, metode penelitian berisikan Jenis penelitian dengan lapangan (*Field Research*) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, informan penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV, pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi wilayah, visi dan misi dan ditemukan jawaban dari permasalahan faktor-faktor perilaku menyimpang remaja yang ada di desa palak bengkerung.

BAB V, merupakan bab akhir yaitu penutup. Setelah kajian-kajian tersebut di atas selesai dilakukan, maka sebagaimana lazimnya dalam suatu karya ilmiah akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran agar kedepannya penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut dan bisa bermanfaat untuk semua orang.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Perilaku

Perilaku atau aktifitas ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu. Perilaku atau aktifitas itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya. Apa yang ada dalam diri organisme berperan memberikan respon adalah apa yang ada pada diri organisme, atau apa yang telah dipelajari oleh organisme yang bersangkutan.

Perilaku manusia dapat dibedakan atas perilaku yang refleksi dan perilaku yang non-refleksi. Perilaku yang refleksi merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi yang secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya reaksi kedip mata bila terkena sinar. Perilaku refleksi adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya atau secara otomatis.¹²

Dalam perilaku refleksi respon langsung timbul begitu menerima stimulus. Lain halnya dengan perilaku yang non-refleksi. Perilaku ini berubah dari waktu ke waktu sebagai hasil dari proses belajar. Disamping itu Perilaku dapat dikendalikan atau terkendali, yang berarti bahwa perilaku itu dapat diatur oleh individu yang bersangkutan.

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 178-179.

Perilaku atau gejala yang tampak pada manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor genetik (keturunan) dan faktor lingkungan. Perilaku dipandang dari segi biologis merupakan suatu kegiatan atau suatu aktivitas dari organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia. Oleh karena itu perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas dapat mencakup berjalan, berinteraksi, berpakaian, dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (internal aktivitas) seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia.

Untuk kepentingan analitis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikehendaki oleh organisme (manusia) baik yang dapat diamati secara tidak langsung. Jadi bisa disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu aksi dan reaksi manusia yang di dapatkan dari luar atau dari lingkungan tempat tinggalnya sehingga terjadi timbal balik antara individu satu dengan yang lainnya.

B. Perilaku Remaja

Masa remaja yaitu masa topan badai yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai. Menurut Syamsu Yusuf dalam proses penyesuaian perilaku remaja menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan yang dialami remaja:¹³

¹³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 30-31.

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah teransang secara erotis. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman mereka senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu dia dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peka, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis idealis atau materialis, dan sebagainya.

3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonyan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.

- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- c. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

C. Perilaku Menyimpang.

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang di buat dalam lingkungan atau masyarakat tertentu. Adapaun jenis-jenis tingkah laku bermasalah ini terdiri dari dua pokok yaitu tingkahlaku yang agresif dan tingkah laku yang pasif atau pengunduran diri.¹⁴ Masing-masing jenis dan gejalannya akan dibahas sebagai berikut:

- a. Tingkah laku menyimpang yang agresif adalah bentuk-bentuk tingkah laku sosial yang menyimpang yang bercirikan cenderung merusak, melanggar peraturan-peraturan dan menyerang. Ruang lingkup bidang-bidang yang dilanggar meliputi: hak milik (mencuri dan merusak hak milik), bidang seks, dan hubungan dengan orang lain (menyerang dengan tiba-tiba dan berkelahi).
- b. Tingkah laku menyimpang yang pasif atau pengunduran diri adalah bentuk tingkah laku yang menunjukkan kecenderungan putus asa dan merasa tidak aman sehingga menarik diri dari kegiatan dan takut memperlihatkan

¹⁴ Andi Mappire, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1982), hal. 191-193.

usaha-usahanya. Remaja ini yang mengalami perilaku pasif cenderung tertarik kesenangan-kesenangan yang sifatnya menyendiri, apatis terhadap kegiatan masyarakat atau sekolah, remaja ini suka mengasingkan diri, menghindari dari kegiatan yang menimbulkan kontak dengan orang lain.

D. Perilaku Menyimpang Remaja.

Mendefinisikan perilaku menyimpang adalah hal yang cukup sulit dilakukan.¹⁵ Perilaku menyimpang adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.¹⁶ Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang melakukan perilaku tertentu. Karena itu sangatlah penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu sebelum ia mampu mengubah perilaku. Perilaku menyimpang bisa didefinisikan sebagai perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

Penyimpangan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma, jadi tanpa norma sosial tidak akan ada penyimpangan. Sehingga dapat disimpulkan perilaku negatif atau perilaku menyimpang merupakan tingkah laku individu yang tidak sesuai

¹⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2016), hal. 251.

¹⁶ Syaik M. Jamaludin Mahfuz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta : Pustaka Al-kautsar 2009), hal. 178.

dengan norma-norma yang dibuat dalam lingkungan atau masyarakat tertentu. Jadi bisa disimpulkan bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang bertentangan norma-norma yang ada di dalam masyarakat yang selalu merugikan orang melakukan penyimpangna dan juga merugikan orang yang ada di sekitarnya.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang

Adapun faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

1. Faktor Internal.

a. Kontrol Diri Yang Lemah

Menurut Santrock kontrol diri yang lemah terjadi karena kenakalan remaja dapat digambarkan sebagai bentuk kegagalan mengembangkan kontrol diri dalam tingkah laku remaja. Beberapa anak dalam mengembangkan kontrol diri yang seharusnya sudah diterima ketika mengalami proses pertumbuhan.¹⁷ Oleh karena itu kontrol diri yang lemah menjadi pengaruh remaja melakukan perilaku menyimpang. Menurut Kartono anak-anak remaja yang melakukan kejahatan atau melakukan perilaku menyimpang pada umumnya kurang memiliki kontrol diri tersebut dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri disamping meremehkan keberadaan orang lain.¹⁸

¹⁷ John W. Santrock *Adolescence*, Diterjemahkan Oleh Widyasinta & Indra Sallama (Jakarta: Penerbit Erlangga, Ce. Ke 11, 2007), hal. 258.

¹⁸ Kartini Karton, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 9.

b. Kurangnya Pemahaman Tentang Agama

Sudah menjadi kejadian yang ada didunia di mana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak. Kepercayaan kepada Allah SWT tinggal simbol, larangan-larangan dan suruhan-suruhan Allah SWT. tidak diindahkan lagi. Dengan kurangnya pemahaman tentang agama pada seseorang maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada di dalam dirinya sehingga terjerumus kedalam perilaku menyimpang. Dengan demikian satu-satunya alat pengawas dan pengontrol moral yang dimiliki adalah masyarakat dengan hukum dan peraturannya.¹⁹

2. Faktor Eksternal

a. Keutuhan Keluarga

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku remaja ialah faktor keutuhan keluarga, yang dimaksud dengan faktor keutuhan keluarga ialah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu di dalam keluarga itu ada ayah, ibu dan anak-anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu keduanya tidak ada, maka struktur keluarga itu tidak utuh lagi. Apabila ayah atau ibunya jarang pulang kerumah atau berbulan-bulan meninggalkan rumah, karena tugas-tugas lain, maka struktur keluarga itu pun sebenarnya tidak utuh lagi. Begitu pula apabila orang tuanya bercerai, maka keluarga itu pun tidak utuh lagi.²⁰ Dalam proses

¹⁹ [Http://Elearning.Unesa.ac.id/myblog/Alim Sumarno/](http://Elearning.Unesa.ac.id/myblog/Alim_Sumarno/) *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Remaja*. Pada Tanggal 10 Desember 2017.

²⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 239.

perkembangan remaja membutuhkan keluarga karena keluarga merupakan unit sosial terkecil yang pertama ditemuinya.

Perkembangan remaja sangatlah bergantung terhadap bimbingan dari orang tuanya. Bagi remaja yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya maka dia akan melakukan perilaku menyimpang. Oleh karena itu keutuhan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja.

b. Peranan Sosial Ekonomi Keluarga

Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan anak-anak. Misalnya anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup (sosial ekonominya cukup), maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan berbagai macam-macam kecakapan. Begitu pula sebaliknya bagi anak yang orang tuanya sosial ekonominya kurang akan mempengaruhi perkembangan remaja dan bisa melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan seperti perilaku menyimpang yang akan merugikan remaja yang bersangkutan.²¹

c. Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Perkembangan remaja sangat di pengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya, misalnya remaja berteman dengan orang yang nakal maka dia akan ikut nakal juga begitu juga sebaliknya.

²¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 236.

Karena remaja masih sangat rentan terhadap perilaku yang ada di tempat tinggalnya. Lingkungan masyarakat merupakan kondisi tempat tinggal yang turut mempengaruhi pola pikir dan berkembangnya jiwa remaja. Bentuk salah satu manifestasi dan penentangan terhadap lingkungan adalah geng remaja. Saat ini geng remaja telah menjurus pada hal-hal yang negatif, seperti perkelahian masal, minum-minuman keras (alkohol, Komix). Narkoba, melakukan kejahatan seksual dan perampokan.²²

d. Pengaruh Teman Sebaya

Lingkungan sosial yang dimaksud adalah teman sebaya. Teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang anak dan melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-teman dengan pola perilaku yang berbeda-beda. Sehingga melalui interaksi inilah masing-masing individu akan saling memahami keinginan-keinginan dan tidak jarang individu akan membentuk kelompok-kelompok.

Jika perilaku teman-teman sebayanya telah dirasa cocok, pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku remaja. Perilaku tersebut bisa berupa perilaku positif dan dapat pula berupa perilaku negatif.²³

²² Sofyan Wilis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal . 66.

²³ Mu'tadin, *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002), hal. 22.

F. Teori Belajar Sosial Albert Bandura.

Albert Bandura dalam Syamsu Yusuf, memberikan gambaran tentang teori belajar sosial secara komprehensif yang dapat diaplikasikan untuk memecahkan perubahan perilaku remaja.²⁴ Bandura berpendapat bahwa proses kognitif yang mempengaruhi perubahan tingkah laku dipengaruhi oleh pengalaman yang mengarahkan untuk menuntaskan keterampilan-keterampilan atau tugas-tugas. Mekanisme sosial yang memfasilitasi harapan-harapan pribadi meliputi empat sumber pokok yang berpengaruh, yaitu:

1. Pengembangan keterampilan yang kondusif bagi perubahan tingkah laku, yaitu remaja diberikan kesempatan berperilaku. Mengobservasi orang lain yang menampilkan perilaku yang layak secara berhasil, atau diberikan pengalaman interaksi mengajar sendiri. Pada pengembangan keterampilan ini remaja, lebih diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki remaja itu sendiri, misalkan remaja suka olahraga maka dari pihak keluarga atau tokoh pemerintah memfasilitasi alat-alat olahraga sesuai kebutuhan olahraga yang diminati remaja tersebut. Dengan perilaku menyimpang remaja suka balapan liar di jalan raya, maka pihak pemerintah daerah dalam pengembangan keterampilan yang dimiliki remaja ini dapat menyediakan lapangan tempat untuk balapan. Sehingga tidak terjadi lagi balapan di jalan raya.

²⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). hal. 191.

2. Pengalaman yang beragam dimana, remaja mempunyai kesempatan untuk memandang model-model simbolis yang memberikan sumber informasi penting yang dapat meningkatkan harapan-harapan dirinya.²⁵ Dari pengalaman yang beragam dimiliki remaja maka diperlukan penyesuaian terhadap pengalaman yang menarik dan bisa dikembangkan ke depannya untuk remaja itu sendiri. Pengaruh negatif lingkungan teman sebaya dapat menyebabkan remaja banyak melakukan perilaku menyimpang seperti perjudian, menonton film porno, tawuran oleh karenanya pihak keluarga dan tokoh masyarakat dapat menciptakan berbagai bentuk penanggulangan terhadap perilaku menyimpang seperti menyediakan taman pendidikan Qur'an, berbagai bentuk organisasi lainnya.
3. Persuasi verbal, seperti sugesti dan teguran, dalam perkembangan individu remaja baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, perlunya selalu mengawasi dan memberikan teguran masyarakat perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik.²⁶ Banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang yang sudah meresahkan masyarakat. Remaja sudah melakukan perjudian, minum-minuman keras dan tindakan penyimpangan lainnya. Dengan memberikan nasehat atau teguran, merupakan salah satu stimulus positif yang dapat diterima seorang remaja agar remaja selalu menjadi perbuatan yang baik dalam lingkungan sosialnya, sehingga tidak terjadi perilaku menyimpang yang tidak diinginkan.

²⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). hal. 192.

²⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). hal. 193.

4. Penciptaan situasi yang dapat mengurangi dorongan emosional yang mempunyai nilai-nilai informasi bagi kompetensi pribadi. Masa remaja merupakan masa emosional yang masih labil dan belum terkontrol, sehingga diperlukan dorongan pihak-pihak yang terkait untuk mendorong remaja agar berperilaku positif dengan cara memberikan informasi yang bermanfaat untuk perkembangan remaja itu sendiri. Remaja sangat tergantung dengan lingkungannya, agar mereka bisa mengembangkan potensi pribadi yang baik dan bisa melakukan penyesuaian dan bisa melakukan penyesuaian yang baik, konsisten dengan tugas yang dibebankan pada mereka sehingga remaja memiliki rasa tanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan remaja tersebut. Pihak keluarga yang anaknya banyak melakukan perilaku menyimpang seperti menantang perkataan orang tua dengan cara menyekolahkan anaknya memberi pendidikan moral dan agama yang baik, terutama untuk mengarahkan emosi remaja yang tidak terkontrol tersebut, dan berupaya lebih dekat dan melihat kondisi anak mereka. Upaya yang dilakukan orang tua itu merupakan salah satu penanggulangan penyimpangan yang dilakukan remaja untuk mendidik remaja lebih berakhlak mulia dan bisa mengontrol emosi dengan baik, itu yang diharapkan dari orang tua remaja yang melakukan perilaku menyimpang.²⁷

²⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). hal. 194.

G. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescene* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* (Golinko, 1984 dalam Rice, 1990). Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti Debrun (dalam Rice, 1990) mendefinisikan sebagai periode pertumbuhan antara kanak-kanak dan dewasa. Papalia dan Olds (2001) tidak memberikan pengertian remaja (*adolescent*) secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolesecence*).

Menurut Papalia dan Olds (2001), masa remaja adalah masa transisi perkembangan anantara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.²⁸ Pengertian remaja menurut Hurlock adalah mereka yang berada pada usia 12-18 Tahun. Monks, dkk memberikan batasan pada usia remaja adalah usia 12-21 Tahun. Menurut stanley Hall (santrock, 2003), usia remaja berada pada rentang 12-23 Tahun.

Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa permulaan masa remaja adalah relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi.²⁹

²⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011). hal 219-220.

²⁹ Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustaka raya, 2014), hal. 197.

Perubahan biologis pubertas yang merupakan tanda akhir masa kanak-kanak, berakibat peningkatan pertumbuhan berat dan tinggi, perubahan dalam bentuk proporsi dan bentuk tubuh serta pencapaian kematangan seksual.³⁰ Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan.

Pendapat ini sudah dikemukakan jauh pada masa lalu, yaitu pada awal abad ke- 20 oleh bapak psikologi remaja, yaitu Stanley Hall. Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan pencapaian. Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan kondisi psikis fisiologis dan sosial.

2. Perkembangan Masa Remaja

Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa.³¹ Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Ada sejumlah alasan untuk ini:

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan dapat menjauhkan ia dari keluarganya.

³⁰ Diane E.Papalia Dkk, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal.536.

³¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011). hal. 225-226.

- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya daripada ketika masih lebih muda. Ini berarti pengaruh orang tua pun melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contohnya yang umum yaitu mode pakaian, potongan rambut atau musik, yang semuanya harus mutakhir.
 - c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul dapat menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
 - d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasehat orang tua.
3. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja.

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu ialah masa (*fase*) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. (Konopo, dalam pikunas, 1976; Kaczman dan Riva, 1996) masa remaja ditandai dengan:³²

- a. Berkembangnya sikap dependen kepada orang tua ke arah independen.

³² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011). hal. 237-238.

b. Minat seksualitas.

c. Kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika dan isu-isu moral. Pendapat dari Salzman dan Pikunas 1976.

William Kay, mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut:

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
6. memperkuat *Self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup.
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Dalam membahas tujuan perkembangan remaja, Pikunas (1976) mengemukakan pendapat Luella Cole yang mengklasifikasikannya ke dalam sembilan kategori, yaitu:³³

³³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011). hal. 238.

1. Kematangan emosional
2. Pemantapan minat-minat hetero seksual
3. Kematangan sosial
4. Emansipasi dari kontrol keluarga
5. Kematangan intelektual
6. Memilih pekerjaan
7. Menggunakan waktu senggang secara tepat
8. Memiliki filsafat hidup
9. Identifikasi diri.

H. Kecanduan.

Kecanduan merupakan sebuah tingkah laku yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik fisik, fisiologis maupun psikologis. Secara historis, kecanduan telah didefinisikan semata-mata untuk suatu hal yang berkenaan dengan zat adiktif (misalnya alkohol, tembakau, dan obat-obatan) yang masuk melewati darah dan menuju ke otak dan dapat merubah komposisi kimia ke otak. Istilah kecanduan sendiri berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat, sehingga istilah kecanduan tidak selamanya melekat pada obat-obatnya tetapi dapat juga melekat pada kegiatan atau suatu hal yang dapat membuat seseorang ketergantungan secara fisik atau psikologis.

Kecanduan merupakan suatu aktifitas atau substansi yang dilakukan berulang-ulang dan dapat menimbulkan dampak negatif pada orang yang bersangkutan. Hovart juga menjelaskan bahwa contoh kecanduan bisa

bermacam-macam. Bisa ditimbulkan akibat zat atau aktifitas tertentu seperti remaja yang kecanduan komix (dexstromethophan).³⁴

Cromie menyebutkan ancaman yang paling umum ketika seseorang kecanduan adalah ketidamampuannya dalam mengontrol emosi, individu lebih sering merasakan perasaan sedih, kesepian, marah, malu, takut untuk keluar, berada dalam situasi konflik keluarga yang tinggi, dan memiliki self esteem yang rendah. Hal ini akan mempengaruhi hubungan antara teman dan orang tua.

I. Komix Obat Batuk

Komix obat batuk adalah obat penekan batuk, yang biasanya digunakan untuk mengobati batuk.³⁵ Zat aktif ini selain banyak digunakan pada obat batuk tunggal juga digunakan pada obat flu kombinasi dengan zat aktif lain seperti fenilefrin, paracetamol, dan klorfeniramin maleat. Obat yang mengandung dexstromethophan tersedia di pasar dalam berbagai bentuk seperti sirup, tablet, spray, dan lozenges.

Ada beberapa alasan mengapa dexstromethorphan banyak disalahgunakan di antaranya adalah:

1. Dexstromethophan mudah didapat, dexstromethorphan dapat di peroleh secara bebas baik di apotek maupun di warung-warung.

³⁴Theodora Natalia Kusuma dewi, *Hubungan Antara Kecanduan dan Dexstromethophan*, (Universitas Indonesia, 2009)

³⁵[Http://www.Mayochlinic.org/drughSupplements/dexstromethophan-oralroutedescription](http://www.Mayochlinic.org/drughSupplements/dexstromethophan-oralroutedescription) /drg. 10 Desember 2017. Pukul 17:30 Wib.

2. Harga dexstomethophan relatif murah. Menurut keputusan menteri kesehatan republik indonesia no 092/Menkes/sk/II/2012 tentang harga eceran tertinggi obat generik tahun 2012, harga eceran tertinggi dexstomethophan HBr tablet 15 mg dengan kemasan kotak isi 10x10 adalah RP.14.850.
3. Persepsi masyarakat bahwa obat bebas itu aman, karena dexstomethophan dapat di beli secara bebas sebagai obat batuk, sehingga banyak orang beranggapan bahwa penyalahgunaan dexstomethophan relatif lebih aman dibandingkan dengan obat golongan narkotika atau psikotropika yang regulasinya lebih ketat.

Adapun efek samping dari penggunaan Dexstomethophan dosis lazim dexstomethophan hidrobromida untuk dewasa dan anak diatas 12 tahun adalah 10 mg-20 mg tiap 4 jam atau 30 mg tiap 6-8 jam, dan tidak lebih dari 120 mg dalam satu hari. Pada penggunaan dengan dosis lazim efek samping yang pernah muncul seperti mengantuk, pusing, gangguan pencernaan, kesulitan dalam berkonsentrasi dan rasa kering pada mulut dan tenggorokan.³⁶

Pada kasus penyalahgunaan, dosis yang digunakan biasanya jauh lebih besar daripada dosis lazim, efek samping yang timbul menyerupai efek samping yang diamati pada penggunaan ketamin atau PCP dan efek ini meliputi: kebingungan, keadaan seperti mimpi, rasa kehilangan identitas pribadi, gangguan bicara dan pergerakan, disorientasi, keadaan pingsan, dan mengantuk.

³⁶[Http://www.Mayochlinic.org/drugsSupplements/dexstomethophan-oralroutedescription](http://www.Mayochlinic.org/drugsSupplements/dexstomethophan-oralroutedescription) /drg. 10 Desember 2017. Pukul 17:30 Wib.

Toksisitas bromida akut dapat terjadi pada kasus, penyalahgunaan dexstromethophan HBr meskipun meskipun sangat jarang dan sedikit disebutkan. Biasanya toksisitas bromida terjadi ketika kadar bromida pada serum lebih besar daripada 50-100 mg. Toksisitas akut dapat dihubungkan dengan adanya depresi sistem saraf pusat dan hipotensi. Dexstromethophan ini bila di konsumsi berlebihan bisa mengakibatkan perubahan perilaku pada orang yang bersangkutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni metode yang menghasilkan data-data dan perilaku orang-orang yang akan diteliti. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.³⁷ *Field research* (penelitian lapangan) yakni penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Djunaidi Ghony, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat secara tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.³⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.³⁹

³⁷ Muh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 70.

³⁸ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), .hal. 25.

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosada Karya, 2006), hal.

Dalam operasional, isinya metode deskriptif kualitatif ini digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja dan upaya pembinaan yang dilakukan oleh orangtua dan tokoh masyarakat terhadap remaja berperilaku menyimpang (studi kasus pada remaja kecanduan komik obat batuk di desa palak bengkerung kabupaten bengkulu selatan).

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Maksudnya data yang di peroleh berupa kata-kata, gambaran, perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Hal ini disebabkan karena masalah yang akan diangkat oleh peneliti berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja (kecanduan komik obat batuk) di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan.

B. Penjelasan Judul

1. Faktor -Faktor

Merupakan penyebab atau hal yang mempengaruhi perilaku ataupun hal-hal yang berhubungan di dalam kehidupan bermasyarakat yang mengarah kepada hal-hal yang negatif.⁴⁰ Apabila seseorang remaja melakukan hal-hal yang berlawanan dengan norma-norma di masyarakat maka akan terjadi perilaku menyimpang seperti yang terjadi di Desa Palak

⁴⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 27.

Bengkerung remaja menggunakan komix obat batuk untuk mabuk-mabukan.

2. Perilaku Menyimpang

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.⁴¹ Sedangkan perilaku menyimpang bisa didefinisikan sebagai perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

3. Remaja

Pengertian remaja menurut Hurlock adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan dan pada masa remaja ini perubahan biologis pubertas yang merupakan tanda akhir masa kanak-kanak, berakibat peningkatan pertumbuhan berat dan tinggi, perubahan dalam bentuk proporsi dan bentuk tubuh serta pencapaian kematangan seksual.⁴²

Berdasarkan penjelasan terhadap beberapa istilah teknis yang terkandung pada judul seperti telah dijelaskan di atas, peneliti bisa menegaskan bahwa melalui judul penelitian ini yang akan dikaji adalah hal-hal yang menjadi penyebab atau mempengaruhi lahirnya perilaku yang bertentangan dengan norma atau nilai ada, yang dilakukan oleh remaja

⁴¹ Syaikh M. Jamaludin Mahfuz, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2009), hal. 178.

⁴² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011), hal. 35.

berusia 12-18 tahun di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan alasan di Desa Palak Bengkerung ini masih banyak sekali remaja yang menyalahgunakan Komix obat batuk untuk mabuk-mabukan. Biasanya orang menggunakan Komix sebagai obat batuk akan tetapi di Desa Palak Bengkerung remaja menggunakan Komik untuk mabuk-mabukan dan alasan dari para remaja supaya bisa menghilangkan permasalahan yang sedang di alami bisa hilang untuk sementara. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menggali penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2018 sampai ditemukan jawaban dari penelitian ini, yaitu sampai dengan bulan April 2018.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya dipandang penting oleh pihak peneliti.⁴³ Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pemilihan informan adalah teknik

⁴³ Basrowi dan Suwardi, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 23.

Purposive Sampling, yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

Purvosive Sampling adalah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.⁴⁴ Untuk menetapkan informan penelitian, peneliti menggunakan kriteria tertentu, yakni:⁴⁵

1. Informan terlibat dalam kegiatan yang diteliti yaitu remaja yang kecanduan komix obat batuk yang ada di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Memilih orang yang bersedia menjadi informan untuk penelitian yaitu remaja yang kecanduan komix obat batuk untuk mendapatkan data lebih mudah.
3. Informan memiliki kesempatan atau waktu yang cukup banyak diminta informasi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data yang akurat atau sesuai dengan yang diinginkan.
4. Informan bersikap kooperatif dan tidak cenderung menyampaikan informasi hasil rekayasa supaya penulis bisa mendapat data yang diinginkan tanpa adanya rekayasa.

Dengan kriteria di atas, peneliti selanjutnya menetapkan informan penelitian sebagai sumber data, yaitu:

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2008), hal. 218.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RAD Cetakan ke-7*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 218.

1. Informan Kunci
 - a. Remaja yang berperilaku menyimpang sebanyak 10 orang, dengan rentang usia 12-18 tahun
 - b. Orang tua sebanyak 10 orang dengan kriteria memiliki anak remaja berusia 12-18 tahun yang berperilaku menyimpang
 - c. Mudah dan bersedia dimintai informasi
 - d. Informan bersikap kooperatif dan tidak cenderung menyampaikan informasi hasil rekayasa
2. Informan Pendukung
 - a. Pemerintah desa dan tokoh masyarakat sebanyak 4 orang
 - b. Mudah dan bersedia untuk dimintai informasi
 - c. Informan bersikap kooperatif dan tidak cenderung menyampaikan informasi hasil rekayasa

Jadi jumlah keseluruhan informan dari 2 kategori informan di atas adalah sebanyak 24 orang, terdiri remaja sebagai informan kunci. Orangtua, pemerintah desa dan tokoh masyarakat sebagai informan pelengkap. Semuanya merupakan masyarakat yang tinggal di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁶ Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 157.

1. Sumber Data Primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.⁴⁷ Data Primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung ke lapangan dan mengumpulkan data, sehingga data yang terhimpun benar-benar data yang valid dan kemudian menjadi salah satu sumber dari data penelitian tersebut.

Data primer dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada remaja yang kecanduan komik obat batuk, serta informan lainnya terkait dengan masalah penelitian, yakni data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja (studi kasus pada remaja kecanduan komik obat batuk di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan) dengan menggunakan wawancara langsung pada objek penelitian.

2. Sumber Data Sekunder.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi., berupa dokumen pribadi, dokumen resmi kelembagaan, referensi-referensi, atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.⁴⁸ Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri.⁴⁹

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

⁴⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gauang Persada Press, 2008), hal.77.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2009), hal. 400.

Dengan mengambil dari beberapa sumber tambahan atau pelengkap untuk penelitian berupa data-data.

Dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai dokumentasi adalah foto-foto wawancara dengan informan penelitian di Desa Palak bengkerung dan rekaman hasil wawancara informan. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari sejarah desa, lokasi dan demografi desa, keadaansosial desa, keadaan ekonomi desa dan lain-lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi terhadap objek kajian dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi digunakan dalam bentuk pengamatan awal secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, proses atau perilaku. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁰ Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat tidak menggunakan instrumen pengamatan atau diamati secara langsung..
- b. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dalam

⁵⁰Narbuko dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 70.

penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara observasi non-sistematis atau tanpa menggunakan instrumen pengamatan.

2. Wawancara

Beberapa definisi wawancara dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:⁵¹

- a. Berg, membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.
- b. Sudjana, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).
- c. Esterberg, wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jadi bisa disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Menurut Arikunto dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu

⁵¹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 129-130.

dengan membaca dan mempelajari dokumentasi, buku-buku, data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian.⁵² Dokumentasi meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai dokumen yaitu daftar remaja yang mengalami kecanduan Komix obat batuk di desa Palak Bengkerung dan foto saat wawancara dengan informan dan rekaman saat wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.⁵³ Menurut Sugiyono analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data kesintesisan menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis yang disarankan oleh data.⁵⁵ Analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat dua model yaitu analisis model *Miles* dan

⁵²Saiffudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, hal. 158.

⁵³Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hal. 220.

⁵⁴Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, RAD*, hal. 58.

⁵⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Huberman dan analisis model *Spydley*. Penelitian ini menggunakan analisis data model *Miles* dan *Huberman* melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Reduksi data, merupakan proses pengumpulan data penelitian
- b. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif
- c. Mengambil kesimpulan, merupakan proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data.

Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan.⁵⁷ Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model *Miles* dan *Huberman*. Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisis data secara deskriptif kualitatif dan disajikan. Analisis data merupakan proses pengolahan data hasil penelitian, mulai menyusun, mengelompokan, menelaah dan menafsirkan data dalam pola serta keterkaitannya dengan fokus penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja (studi kasus pada remaja kecanduan komik obat batuk di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan), agar mudah dan dipahami.

H. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang terkumpul. Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data dan

⁵⁷Iskandar, *Metodelogi Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hal. 223.

diperlukan teknik pemeriksaan yang berdasarkan pada beberapa kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, keberuntungan dan kepastian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah:⁵⁸

1. Ketekunan Pengamatan.

Yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data yang secara mendalam. Dalam hal ini ketekunan pengamatan yaitu menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja (studi kasus pada remaja kecanduan Komix obat batuk di desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan).

2. Triangulasi

Yaitu teknis analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembandingan terhadap data tersebut, artinya menguji membandingkan, pemahaman peneliti dengan pemahaman informasi serta membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, sekaligus mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Riset tidak hanya satu kali serta membandingkan dua teori atau lebih satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang sama.

⁵⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 324.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan cara membandingkan hasil wawancara terhadap informan penelitian dengan hasil pengamatan dan pemahaman peneliti yang diperoleh di lapangan.

3. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi.

Yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil wawancara sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk analitik dengan rekan-rekan sejawat, seperti teman-teman kuliah. Dari diskusi inilah peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang kurang sesuai atau kurang sepadan dengan fokus penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Palak Bengkerung

Awal terbentuknya desa Palak Bengkerung karena terjadi karena perpindahan penduduk dari daerah Pino dan penduduk dari Manna ke Air Nipis untuk membuat usaha seperti kebun, sawah, beternak dan kolam ikan (tebat). Awalnya desa ini bernama desa Kerung (dikelilingi air). Beberapa tahun kemudian penduduknya semakin bertambah dan hasil tanaman seperti berkebun kopi dan menanam padi serta hasil ternak pun semakin banyak dan mereka ingin merubah nama desa yang menjadi tempat tinggal mereka dan yang berhak mengubah nama desa adalah penduduk awal yang menempati desa tersebut.⁵⁹

Penduduk awal yang dianggap berhak memberi nama desa yang mereka tempati tersebut berdasarkan kesepakatan bersama antara Muir (Bapak Ras), Sirajudin (Pak Jasar), Bakiranas (Bapak Meluak), Waying (Bapak Bas) atas kesepakatan bersama desa yang mereka tempati diberi nama desa Palak Bengkerung dan pemberian nama desa Palak Bengkerung ini pada tahun 1930.

Nama desa Palak Bengkerung ini diambil dan ditetapkan karena di desa ini ada muara air yang terbagi menjadi dua, yang biasa disebut oleh

⁵⁹ Dokumen Desa Palak Bengkerung Tahun 2018.

masyarakat setempat “dikerung” (dikelilingi air) yang mengelilingi desa sehingga desa berkeliling dengan air dan akhirnya atas kesepakatan bersama desa ini diberi nama desa Palak Bengkerung.

2. Kondisi Giografis Desa Palak Bengkerung

Luas secara keseluruhan wilayah desa Palak Bengkerung Kecamatan Air Nipis 4.083 Ha Meliputi: luas tanah pemukiman 104 Ha, Luas tanah persawahan 817 Ha, luas tanah perkebunan 2.062 Ha dan luas tanah hutan 1.415 Ha.⁶⁰

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Suka Maju dan desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis.
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Kedurang.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Bukit Riki dan Kecamatan Ulu Manna.

3. Keadaan Sosial

Penduduk desa Palak Bengkerung ini dominana bersuku Serawai dan ada juga yang bersuku Batak, dan Jawa.⁶¹ Walaupun di desa Palak Bengkerung ini mempunyai suku yang bermacam-macam, aturan adat istiadat tetap dipegang oleh pemegang adat yang bersuku Serawai karena di desa Palak Bengkerung ini suku Serawai adalah suku asli, sedangkan suku Batak dan Jawa merupakan pendatang.

⁶⁰ Dokumen Desa Palak Bengkerung Tahun 2018.

⁶¹ Wawancara dengan Yusip Raimon Kepala Desa Palak Bengkerung ,15 Maret 2018.

Mengenai keadaan sosial di desa Palak Bengkerung ini mengutamakan saling menolong ketika ada yang sedang melaksanakan hajatan dan mendapatkan musibah, bergotong royong membersihkan lingkungan, ketika bertemu di jalan saling menyapa dan interaksinya pun sangat baik. Semua suku di desa Palak Bengkerung ini saling berkerjasama dan tidak membeda-bedakan antara suku yang satu dengan yang lainnya.⁶² Desa Palak Bengkerung mempunyai jumlah penduduk keseluruhan 2.643 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.093 jiwa, perempuan sebanyak 1.550 jiwa dan dengan jumlah kepala keluarga 583 KK dengan rincian sebagai berikut:

4. Keadaan Keagamaan

Kondisi keagamaan di desa Palak Bengkerung sudah berkembang dengan baik. Masyarakat desa ini sudah terbiasa dengan kewajiban masing-masing seperti sholat 5 waktu, berpuasa di bulan Ramadan, dan zakat fitrah serta dengan kegiatan keagamaan yang lainnya seperti majelis taklim ibu-ibu, Risma dan karang taruna untuk remaja, dan TPQ (taman pendidikan Qur'an). Kegiatan keagamaan ini sudah berjalan dengan baik berkat kerjasama antara penduduk desa dan perangkat desa.

Tabel 1
Kondisi keagamaan di desa Palak Bengkerung

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2.467 orang
2.	Kristen Protestan	180 orang

⁶² Dokumen Desa Palak Bengkerung Tahun 2018.

5. Kondisi Ekonomi

Potensi unggulan desa Palak Bengkerung adalah pertanian, perikanan dan perkebunan. Sebagai salah satu desa penghasil beras, tanaman sayuran, palawija, perikanan dan perkebunan dengan sistem irigasi terpadu produksi padi mencapai lebih kurang 50.000 ton. Disamping itu masyarakat desa Palak Bengkerung mempunyai lahan persawahan yang lebih luas dari lahan sayuran, palawija dan lahan pertanian lainnya masyarakat. Desa ini juga mempunyai lahan perkolaman untuk budidaya ikan air tawar seperti ikan nila, ikan mas dan ikan lele. Dengan demikian kondisi ekonomi masyarakat desa secara umum menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Hal tersebut tercermin dari beberapa indikator seperti menurunnya jumlah keluarga miskin walaupun tidak signifikan terhadap pendapatan hasil desa.⁶³

Tabel 2
Lahan Pertanian

No	Sektor Pertanian	Luas
1.	Persawahan	502 Ha
2.	Perkebunan	3.479 Ha
3.	Kolam Ikan	10 Ha

6. Kondisi Pendidikan

⁶³ Dokumen Desa Palak Bengkerung Tahun 2018.

Dalam segi pendidikan di desa palak Bengkerung orang tua bersikeras dan semangat untuk menyekolahkan anak mereka, agar anak mereka tidak seperti orang tuanya dan kalau bisa anak-anak mereka pendididkannya harus lebih dari orang tuanya supaya bisa merubah nasib keluarganya.⁶⁴

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah PAUD/TK	250 orang
2.	Lulusan SD	753 orang
3.	Lulusan SMP	701 orang
4.	Lulusan SMA	764 orang
5.	Lulusan Akademi (D1-D3)	25 orang
6.	Lulusan Sarjana (S1-S3)	150 orang

7. Pemerintahan desa

Sama seperti desa lainnya desa Palak Bengkerung memiliki sistem pemerintahan yang lengkap mulai dari perangkat desa, kendaraan dinas roda dua, struktur organisasi desa, kepengurusan desa, perangkat keagamaan, anggota perlindungan masyarakat (Hansip), kepengurusan karang taruna, kelompok tani dan kepengurusan pengajian majelis taklim.

Selain sistem pemerintahan dan kepengurusan desa yang lengkap terdapat sarana dan prasarana diantaranya kendaraan dinas roda dua dan

⁶⁴ Dokumen Desa Palak Bengkerung Tahun 2018.

selain itu juga terdapat sarana pendidikan anatara lain: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Masjid, Gereja, Kantor Desa, Lapangan Sepak Bola, Lapangan Bola Volly, Lapangan Bulu Tangkis, Posyandu, Meja Pingpong, dan Balai Pelayanan Masyarakat Yayasan/Swasta.

8. Struktur Organisasi di desa Palak Bengkerung

Adapun struktur organisasi di desa Palak Bengkerung yaitu sebagai berikut:

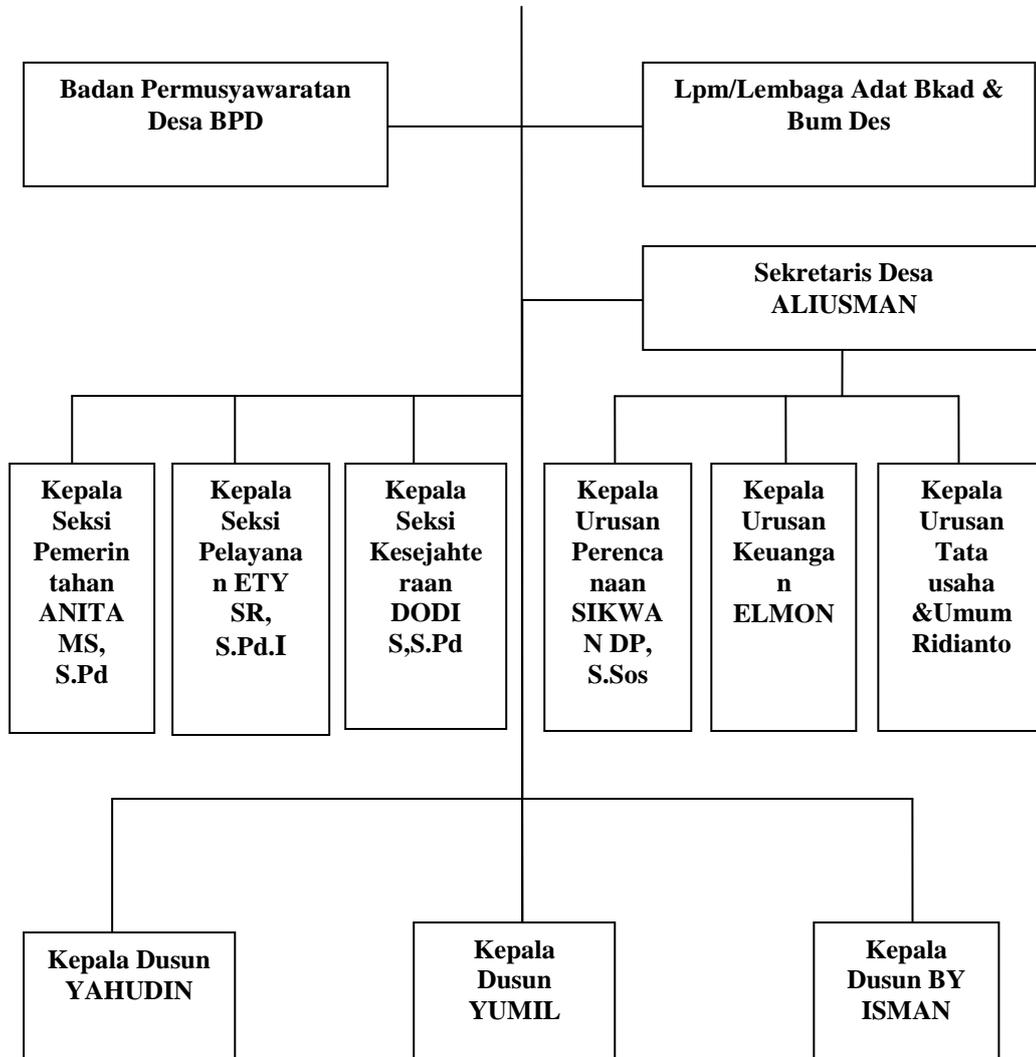
1. Yusip Raimon selaku kepala desa Palak bengkerung
2. Aliusman selaku sekretatis desa Palak Bengkerung
3. Anita Ms. S.Pd selaku kepala seksi pemerintahan desa Palak Bengkerung
4. Ety Sr. S.Pd selaku kepala seksi pelayanan
5. Dodi Saputra S.Pd selaku seksi kesejahteraan
6. Sikwan Dp. S.Sos selaku kepala urusan perencanaan
7. Elmon selaku kepala urusan keuangan
8. Ridianto selaku kepala urusan tata usaha dan umum
9. Yahudin selaku kepala dusun
10. Yumil selaku kepala dusun
11. Isman selaku kepala dusun

Untuk memperjelas tentang struktur di desa Palak Bengkerung maa dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁶⁵

Struktur Organisasi Desa Palak Bengkerung

Kepala Desa YUSIP RAIMON

⁶⁵ Dokumen Desa Palak B



B. Profil Informan.

Setelah memberikan beberapa kriteria dalam pemilihan informan yang disebutkan pada BAB III, dan menentukan informan penelitian maka selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada 10 berusia 12-18 tahun

remaja yang mabuk dengan menggunakan Komix obat batuk sehingga mengakibatkan kecanduan berusia 12-18 tahun, 10 orang tua remaja yang menggunakan Komix obat batuk untuk mabuk-mabukan, dan 4 orang dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Profil informan tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 4
Informan Penelitian

No	Informan	Kategori Informan	Umur	Pekerjaan
1.	Ande	Remaja	17 Tahun	Pelajar
2.	Edi	Remaja	18 Tahun	Pelajar
3.	Wahyu	Remaja	13 Tahun	Pelajar
4.	Wisnu	Remaja	14 Tahun	Pelajar
5.	Kepin	Remaja	12 Tahun	Pelajar
6.	Bimbim	Remaja	13 Tahun	Pelajar
7.	Ando	Remaja	12 Tahun	Pelajar
8.	Kiki	Remaja	18 Tahun	Pelajar
9.	Ego	Remaja	14 Tahun	Pelajar
10.	Yogi	Remaja	17 Tahun	Pelajar
11.	Aseri	Orang Tua	39 Tahun	Petani
12.	Yanto	Orang Tua	42 Tahun	Petani
13.	Ujang	Orang Tua	40 Tahun	Petani
14.	Ali	Orang Tua	46 Tahun	Petani
15.	Yunarti	Orang Tua	37 Tahun	Petani

16.	Yuni	Orang Tua	43 Tahun	Petani
17.	Sismanila	Orang Tua	44 Tahun	Petani
18.	Awar	Orang Tua	47 Tahun	Petani
19.	Titi	Orang Tua	45 Tahun	Petani
20.	Pulis	Orang Tau	48 Tahun	Petani
21.	Yusip Raimon	Kepala Desa	41 Tahun	Swasta
22.	Liyusman	Sekretaris Desa	39 Tahun	Swasta
23.	Sastrawan	Tokoh Agama	50 Tahun	PNS
24.	Sahiri	Ketua BMA	55 Tahun	Petani

C. Penyajian Hasil Penelitian

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja

a. Faktor Internal.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri remaja bersangkutan, yang berhubungan dengan aspek-aspek kognitif dan afektif remaja.

1). Kontrol Diri Yang Lemah.

Remaja yang melakukan perilaku menyimpang mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk sehingga mengakibatkan remaja yang bersangkutan kecanduan terjadi karena remaja mudah terpengaruh atau memiliki kontrol diri yang lemah. Kontrol diri yang lemah menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku

menyimpang remaja seperti yang disampaikan oleh informan Yogi remaja yang kecanduan Komix obat batuk berikut ini:

“Saya menyadari perilaku menyimpang yang saya lakukan adalah perbuatan yang salah, orang tua saya sering menegur bahkan paman saya juga sering memarahi saya supaya tidak mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk dan ketika diitegur saya berhenti tetapi ketika ada teman saya yang mengajak untuk kumpul-kumpul dan mereka mengajak untuk mabuk menggunakan Komix obat batuk saya ikut mabuk juga dan saya tidak bisa menolak permintaan dari teman saya”.⁶⁶

Selanjutnya disampaikan oleh informan Ando beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya tahu bahwa saya ini sering mabuk menggunakan komix obat batuk dan perilaku yang saya lakukan adalah perbuatan yang salah. Saya pernah berusaha untuk berubah dan tidak mabuk komix obat batuk lagi tetapi ketika saya merasa ada masalah dan supaya masalah yang sedang saya alami bisa hilang akhirnya saya mabuk komix obat batuk lagi dan waktu saya mabuk komix obat batuk saya merasa semua permasalahan yang sedang saya alami hilang”.⁶⁷

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh oleh informan Edi beliau mengatakan seperti berikut:

“Selama ini saya mabuk komix obat batuk bersama teman-teman dan saya juga tahu bahwa perbuatan kami ini merugikan diri sendiri, dan saya sempat berpikir untuk merubah perilaku saya yang salah ini namun ketika saya tidak mabuk komix obat batuk saya merasa malas dan lebih suka menyendiri di dalam kamar. Saya juga tidak bisa menolak ketika ada teman yang mengajak untuk pergi ke tempat biasa kami berkumpul dan kalau sudah berkumpul kami biasanya mabuk-mabukan menggunakan komix obat batuk”.⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan Yogi Remaja Berperilaku Menyimpang, 4 April 2018.

⁶⁷ Wawancara dengan Ando Remaja Berperilaku Menyimpang, 7 April 2018.

⁶⁸ Wawancara dengan Edi Remaja Berperilaku Menyimpang, 7 April 2018.

Pernyataan informan sebelumnya diperkuat oleh informan Kepin remaja yang berperilaku menyimpang beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya menyadari perilaku yang saya lakukan adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma dan aturan dalam masyarakat. Saya dan teman-teman juga pernah ditegur dan dimarahi oleh masyarakat dan ketika dimarahi kami berjanji tidak akan mabuk-mabukan menggunakan komix obat batuk lagi dan kami bisa berhenti untuk sementara. Tetapi ketika ada teman yang mengajak untuk mabuk komix obat batuk saya ikut mabuk lagi, ditambah lagi orang tua saya sering ribut hal itu membuat saya kesal dan untuk menghilangkan rasa kesal dan marah akhirnya saya mabuk komix obat batuk lagi”.⁶⁹

Berkaitan dengan Kontrol diri yang lemah menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja juga disampaikan oleh informan pendukung Pulis orang tua remaja yang berperilaku menyimpang sebagai berikut:

“Saya selaku orang tua melihat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja-remaja yang suka mabuk-mabukan menggunakan komix obat batuk karena mereka memiliki kontrol diri yang lemah dalam artian remaja yang bersangkutan mudah terpengaruh dengan orang-orang yang ada disekitarnya terutama ajakan temannya. Mereka mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya seperti mabuk-mabukan menggunakan komix obat batuk”.⁷⁰

Dari pernyataan informan penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa kontrol diri yang lemah menjadi faktor yang menyebabkan remaja berperilaku menyimpang, karena pada dasarnya masa remaja merupakan masa yang bergejolak, masa yang mudah terpengaruh dengan orang-orang yang ada disekitarnya dan supaya perilaku

⁶⁹ Wawancara dengan Kepin Remaja Berperilaku Menyimpang, 7 April 2018.

⁷⁰ Wawancara dengan Pulis Orang Tua Remaja Berperilaku Menyimpang, 3 April 2018.

menyimpang ini tidak terjadi remaja sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan yang tegas dari orang tua supaya tidak berperilaku menyimpang lagi.

2). Kurangnya Motivasi Untuk Merubah Perilaku.

Mengenai kurangnya motivasi untuk merubah perilaku menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja sesuai dengan yang disampaikan oleh informan Ande beliau mengatakan:

“Saya sadar perilaku saya selama ini salah dan merugikan diri sendiri. Saya sering mabuk komix obat batuk bahkan saya juga mencuri beras tetangga kemudian berasnya saya jual dan uangnya saya gunakan untuk membeli komix obat batuk. Saya pernah berpikir untuk merubah perilaku saya yang salah ini tapi itu hanya sementara dan beberapa waktu kemudian saya kembali lagi mabuk menggunakan komix obat batuk”.⁷¹

Selanjutnya disampaikan juga oleh informan Wahyu dan beliau mengatakan bahwa:

“Saya sering merasa iri ketika melihat teman saya yang perilakunya baik nggak seperti saya nakal dan sering mabuk-mabukan menggunakan komix obat batuk. Sekarang saya sudah merasakan efek mabuk yang saya lakukan selama ini saya menjadi kecanduan/ketagihan dan saya juga lebih mudah marah. Saya pernah diajak oleh teman di depan rumah saya untuk meninggalkan perilaku buruk saya selama ini ketika diajak untuk berubah saya mendengarkan perkataan teman saya, namun saya berpikir lagi saya ini orangnya nakal dan walaupun saya berubah belum tentu saya mempunyai teman sebanyak sekarang di tambah lagi ada teman yang mengajak saya mabuk komix lagi dan saya ikut mabuk lagi”.⁷²

Dan diperkuat oleh pernyataan informan Kiki beliau mengatakan sebagai berikut:

⁷¹ Wawancara dengan Remaja Berperilaku Menyimpang, 8 April 2018.

⁷² Wawancara dengan Wahyu Remaja Berperilaku Menyimpang, 8 April 2018.

“Ketika saya sedang tidak mabuk komix obat batuk, saya sering berpikir dan ingin merubah perilaku dan saya juga ingin berhenti untuk mabuk-mabukkan menggunakan komix obat batuk yang saya lakukan selama ini dan hal seperti ini ada di dalam pikiran ketika saya sedang sadar. Ketika ada teman saya mengajak berkumpul dan mabuk komix saya nggak bisa menolak apalagi karena saya sudah kecanduan mabuk komix obat batuk”.⁷³

Berkaitan dengan kurangnya motivasi untuk merubah perilaku menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja juga disampaikan oleh informan pendukung Yusip Raimon beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dengan kondisi remaja yang berperilaku menyimpang saya selaku kepala desa melihat bahwa perilaku menyimpang yang remaja lakukan karena motivasi untuk merubah perilaku yang salah masih sangat kurang. Mereka sudah tahu bahwa perilaku yang mereka lakukan salah dan merugikan diri sendiri akan tetapi karena motivasinya masih sangat kurang sehingga mereka masih mabuk-mabukan menggunakan komix obat batuk”.⁷⁴

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas bisa disimpulkan bahwa kurangnya motivasi untuk merubah perilaku menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja karena yang bisa merubah perilaku yang salah pada diri remaja adalah remaja itu sendiri. Dengan adanya motivasi atau semangat untuk merubah perilaku ada kemungkinan remaja bisa bebas dari perilaku menyimpang.

Namun jika di dalam diri remaja tidak memiliki motivasi untuk merubah perilaku yang ada pada dirinya maka akan susah untuk berubah seperti yang terjadi di desa palak bengkerung.

⁷³ Wawancara dengan Kiki Remaja Berperilaku Menyimpang, 6 April 2018.

⁷⁴ Wawancara dengan Yusip Raimon Kepala Desa Palak Bengkerung, 4 April 2018.

3). Lemahnya Kesadaran Beragama.

Mengenai lemahnya keagamaan menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja sesuai dengan yang disampaikan oleh informan Wisnu remaja yang berperilaku menyimpang beliau mengatakan seperti berikut ini:

“Saya sering mendengar orang bicara kalau perbuatan saya dan teman-teman yang mabuk-mabukan menggunakan komix obat batuk adalah perbuatan yang tidak baik dan tidak sesuai dengan ajaran agama karena merugikan diri sendiri. Saya tidak terlalu peduli dengan perkataan mereka yang penting saya dan teman-teman merasa senang dan beban yang ada di dalam pikiran bisa hilang”⁷⁵.

Selanjutnya disampaikan oleh informan Ego remaja yang berperilaku menyimpang beliau yang mengatakan:

“Orang tua saya sering memarahi saya supaya berhenti mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk dan saya juga pernah dipukul oleh ibu saya dan saya hanya diam karena emang salah saya. Ibu saya mengarahkan saya untuk bergabung dengan RISMA tapi saya tidak mau. Saya klaw mengikuti kegiatan agama sadar sebentar tapi kalau sudah kumpul sama teman-teman apa lagi kalau teman saya sudah mengajak saya untuk mabuk saya pasti ikut juga”⁷⁶.

Pernyataan ini diperkuat oleh informan Bimbim yang mengatakan sebagai berikut:

“Perilaku saya selama ini yang suka mabuk-mabukan menggunakan komix obat batuk adalah perbuatan yang kurang baik dan juga merupakan perbuatan melanggar aturan agama. Tetapi itu nggak terlalu penting bagi saya dan teman-teman yang penting kami merasa senang”⁷⁷.

⁷⁵ Wawancara dengan Wisnu Remaja Berperilaku Menyimpang, 8 April 2018.

⁷⁶ Wawancara dengan Ego Remaja Berperilaku Menyimpang, 4 April 2018.

⁷⁷ Wawancara dengan Bimbim Remaja Berperilaku Menyimpang, 8 April 2018.

Berkaitan dengan lemahnya kesadaran beragama menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja juga disampaikan oleh informan pendukung Sastrawan selaku tokoh agama di desa palak bengkerung, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya selaku tokoh agama melihat remaja-remaja sering mabuk-mabukan menggunakan komix obat batuk karena remaja-remaja ini kalau dibilang tidak paham masalah agama salah karena mereka sekolah, yang lebih tepatnya pemahaman agama remaja-remaja ini masih lemah dan juga remaja-remaja ini lebih suka berkumpul dengan kelompok mereka dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di desa”.⁷⁸

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas bisa disimpulkan bahwa lemahnya kesadaran beragama juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang dan sebagai orang tua sebaiknya menanamkan nilai-nilai agama kepada anak dimulai ketika anak masih kecil supaya anak bisa paham dan mengerti ketika dia sudah besar antara yang boleh dilakukan dan hal-hal yang merugikan supaya ketika remaja anak tidak berperilaku menyimpang.

b. Faktor Eksternal.

⁷⁸ Wawancara dengan Sastrawan Selaku Tokoh Agama, 6 April 2018.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri remaja. Faktor eksternal merupakan faktor yang berhubungan dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial atau lingkungan pergaulan remaja.

1). Kurangnya Motivasi Dari Orang Tua

Kurangnya motivasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja sebagaimana yang disampaikan oleh Yusip Raimon Informan penelitian ini mengatakan:

“Saya selaku kepala desa di sini melihat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja karena remaja yang sering mabuk-mabukan karena kurangnya motivasi dan dukungan dari orang yang ada disekitarnya terutama dari orang tuannya. Rata-rata orang tua di desa Palak Bengkerung ini selalu bekerja untuk mencari nafkah”.⁷⁹

Selanjutnya disampaikan juga oleh Sastrawan selaku tokoh agama beliau mengatakan sebagai berikut:

“Remaja yang sering mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk di desa Palak Bengkerung ini terjadi karena kurangnya perhatian dan dukungan dari orang-orang yang ada disekitarnya, karena masa remaja sangat membutuhkan dukungan dan motivasi supaya remaja bisa berkembang dengan baik dan tidak melakukan perilaku menyimpang seperti yang terjadi di desa Palak Bengkerung”.⁸⁰

Dan diperkuat oleh Wahyu remaja yang berperilaku menyimpang berikut ini:

“Orang tua saya selalu pergi ke kebun dan saya sendirian di rumah karena kakak saya sudah menikah. Orang tua jarang

⁷⁹ Wawancara dengan Yusip Raimon Selaku Kepala Desa, 4 April 2018.

⁸⁰ Wawancara dengan Sastrawan Selaku Tokoh Agama, 6 April 2018.

sekali memberikan dukungan dan motivasi kepada saya karena sibuk dengan pekerjaannya. Saya sering merasa iri dengan teman yang ada didepan rumah saya karena orang tuanya selalu memberikan dukungan kepada teman saya sedangkan saya tidak ada yang mendukung”.⁸¹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa kurangnya motivasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja, karena masa remaja merupakan masa yang sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang yang ada disekitarnya terutama orang tuanya supaya remaja tidak berperilaku menyimpang.

2). Kurangnya Perhatian Dari Orang Tua.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan penelitian Yanto orang tua remaja yang suka mabuk Komix obat batuk adalah sebagai berikut:

“Saya sadar dengan apa yang terjadi pada saat ini dengan anak kami, sungguh semua itu diluar apa yang kami inginkan, kami kurang memperhatikan anak kami karena sibuk untuk mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari sehingga anak kami melakukan perilaku menyimpang seperti mabuk menggunakan Komix obat batuk”.⁸²

Informan selanjutnya Ali selaku orang tua remaja yang berperilaku menyimpang mengatakan bahawa:

“Saya sebagai orang tua merasa malu karena telah gagal dalam mendidik anak kami karena saya selalu pergi mencari nafkah untuk keluarga. Pekerjaan saya sebagai sopir mobil yang selalu bekerja mengantar orang-orang untuk pergi kejambi pagi-pagi saya sudah harus pergi dan pulangnyapun sudah malam dan setelah sampai di rumah saya hanya istirahat dan tidak sempat

⁸¹ Wawancara dengan Wahyu Remaja Berperilaku Menyimpang, 8 April 2018.

⁸² Wawancara dengan Yanto Orang Tua Remaja Berperilaku Menyimpang, 6 April 2018.

memperhatikan anak saya dan juga pengaruh dari temannya sehingga anak kami berperilaku menyimpang mabuk dengan menggunakan Komix obat batuk”.⁸³

Dan diperkuat oleh penyampaian Kiki remaja berperilaku menyimpang yang mabuk-mabukkan menggunakan Komix obat batuk berikut ini:

“Orang tua saya selalu berpergian dan jarang dirumah, terkadang saya merasa iri melihat teman-teman saya karena orang tua mereka selalu ada dan memberikan nasehat supaya tidak melakukan perbuatan yang tidak baik, sedangkan bapak saya selalau pergi mencari uang saya merasa bapak saya tidak sayang lagi dengan saya”.⁸⁴

Dari pernyataan informan di atas bisa disimpulkan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku menyimpang remaja. Karena dalam menjalani kehidupan sehari-hari setiap anak membutuhkan perhatian dari orang tuanya supaya tidak melakukan perilaku menyimpang seperti yang dilakukan oleh remaja yang sering mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk.

Selanjutnya masalah ekonomi juga mempengaruhi perilaku menyimpang remaja seperti yang disampaikan oleh informan penelitian Sismanila orang tua remaja yang berperilaku menyimpang mabuk menggunakan Komix obat batuk.

“Saya sebagai orang tua merasa karena kehidupan keluarga kami yang sering kurang dan uang hanya cukup buat makan sehari-hari. Saya tidak bisa memenuhi kebutuhan dan keperluan anak kami karena hidup kami kurang mampu

⁸³ Wawancara dengan Ali Orang Tua Remaja Berperilaku Menyimpang, 6 April 2018.

⁸⁴ Wawancara dengan Kiki Remaja Berperilaku Menyimpang, 6 April 2018.

sehingga anak kami sering pergi dari rumah dan pergi bersama teman-temannya dan pulang sudah malam. Ketika saya tanya dari mana anak saya menjawab pergi bersama rombongan. Terus saya kurang memperhatikan anak saya karena saya selalu pergi kerja mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari. Dan suami saya pergi merantau jarang pulang sehingga anak kami sering di luar dan berteman dengan teman yang tidak baik sehingga mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk”.⁸⁵

Hal sama seperti yang disampaikan oleh Wisnu berikut ini:

“Saya mabuk-mabukan menggunakan komix obat batuk karena orang tua saya jarang memberikan uang jajan kepada saya karena hidup kami hanya cukup untuk makan sehari-hari dan akhirnya saya mencari kesenangan di luar bersama teman saya dan ibu saya juga kurang memperhatikan saya karena selalu pergi mencari uang untuk kehidupan kami. Di luar saya mempunyai banyak teman yang sering mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk dan saya pun mencoba dan itu membuat saya ketagihan”.⁸⁶

Berdasarkan yang disampaikan oleh informan penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa masalah ekonomi juga mempengaruhi perilaku menyimpang remaja. Karena masalah ekonomi memiliki peran yang besar dalam kehidupan sehari-hari dan juga karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga memicu terjadinya perilaku menyimpang remaja. Oleh karena itu orang tua harus meluangkan waktu untuk anaknya sehingga anak mereka tidak berperilaku menyimpang seperti yang terjadi di desa palak bengkerung.

3). Permasalahan Dalam Keluarga dan Perceraian Orang Tua.

⁸⁵ Wawancara dengan Sismanila Orang Tua Remaja Berperilaku Menyimpang, 8 April 2018.

⁸⁶ Wawancara dengan Wisnu Remaja Berperilaku Menyimpang, 8 April 2018.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Informan penelitian Yunarti mengatakan perilaku menyimpang yang anaknya lakukan karena:

“Saya menyadari apa yang menyebabkan anak saya mabuk menggunakan Komix obat batuk karena anak saya kurang perhatian dikarenakan keluarga kami sering ribut dan mengabaikan kami bercerai dan anak saya merasa tertekan dengan apa yang terjadi dengan keluarga kami dan juga karena saya jarang menegur apa yang anak saya lakukan sehingga anak saya mencari kesenangan di luar dan berteman dengan teman yang tidak baik sehingga anak saya berperilaku menyimpang”.⁸⁷

Senada dengan yang di sampaikan oleh Kepin Remaja yang berperilaku menyimpang mabuk menggunakan Komix obat batuk sebagai berikut:

“Saya mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk karena orang tua saya tidak pernah memperhatikan saya. Saya merasa pusing dengan keadaan di rumah karena ibu dan bapak selalu ribut dan akhirnya bercerai. Akhirnya saya mencari kesenangan diluar berkumpul dengan teman-teman saya dan untuk menghilangkan masalah yang sedang ada di pikiran teman saya mengajak untuk mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk dan hal seperti ini membuat saya dan teman-teman merasa senang”.⁸⁸

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa remaja yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dikarenakan orang tuanya sering bertengkar dan bercerai akan memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan remaja.

⁸⁷ Wawancara dengan Yunarti Orang Tua Remaja Berperilaku Menyimpang, 7 April 2018.

⁸⁸ Wawancara dengan Kepin Remaja Berperilaku Menyimpang, 7 April 2018.

Remaja yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya akan mencari kesenangan diluar dan tentu akan mudah melakukan hal-hal yang tidak baik seperti perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di desa Palak Bengkerung yaitu mabuk-mabukan menggunakan komix obat batuk dan mengakibatkan kecanduan.

4). Kesalahan Pola Asuh Orang Tua.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan Aseri orang tua remaja terkait dengan faktor perilaku menyimpang remaja yang sering mabuk menggunakan Komix obat batuk berikut ini:

“Saya sebagai orang tua menyadari karena selama ini saya selalu menutupi apapun yang anak saya lakukan dan saya tidak pernah menyalahkan perbuatan yang anak saya lakukan walaupun perbuatan yang dilakukan anak saya merupakan perilaku menyimpang. Sekarang saya menyadari dengan perilaku menyimpang yang anak saya lakukan selama ini menyebabkan anak saya masuk kedalam penjara dan karena saya jarang menegur anak saya walaupun perbuatan yang dilakukannya salah dan merugikan dirinya sendiri”⁸⁹.

Hal ini sependapat dengan yang di sampaikan oleh Ande remaja yang melakukan perilaku menyimpang mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk berikut ini:

“ibu saya tidak pernah menegur atau memarahi saya ketika saya melakukan perbuatan menyimpang atau perbuatan yang baik semua yang saya lakukan ibu saya selalu mendukung saya. Menurut saya apa yang saya lakukan adalah benar dan sering saya mencuri uang ibu saya untuk membeli Komix obat

⁸⁹ Wawancara dengan Aseri Orang Tua Remaja Berperilaku Menyimpang, 8 April 2018

batuk untuk Mabuk-mabukan tapi ibu saya tidak pernah marah dengan perilaku saya”.⁹⁰

Dari pernyataan informan di atas bisa disimpulkan bahwa perilaku anak yang terlalu dimanja atau anak yang selalu ditutupi semua perbuatannya baik perbuatan baik dan perilaku yang buruk akan memberikan pengaruh kepada anak yang bersangkutan seperti yang disampaikan oleh informan Ande dia mengaku bahwa ibunya tidak pernah marah dan menegur ketika dia berperilaku menyimpang dengan hal seperti ini memberikan pengaruh buruk dan dia tidak akan berhenti untuk melakukan perilaku menyimpang karena dia melihat bahwa ibunya mendukung semua yang dilakukannya dan itu menyebabkan perilaku menyimpang yang dilakukannya semakin parah. Seharusnya orang tua menegur dan mengarahkan ketika perbuatan yang dilakukan oleh anak adalah perbuatan yang salah dan merugikan diri sendiri.

5) .Pengaruh Teman Sebaya (Lingkungan Pergaulan).

Menurut informan penelitian Yusip Raimon selaku kepala desa beliau mengatakan bahwa teman sebaya menjadi faktor yang mepenharuhi perilaku remaja yang suka mabuk-mabukan menggunakan Komix berikut ini:

“Perilaku menyimpang yang terjadi di desa ini karena pengaruh teman sebaya karena pada masa remaja merupakan masa yang suka meniru apa yang dilakukan oleh temannya. Jika seorang anak tidak mempunyai pendirian yang teguh sudah pasti akan mudah terpengaruh dengan apa yang

⁹⁰ Wawancara dengan Ande Remaja Berperilaku Menyimpang, 8 April 2018.

dilakukan oleh teman-temannya seperti yang dilakukan oleh remaja di desa palak bengkerung ini mabuk menggunakan Komix yang hanya bisa merugikan diri sendiri”.⁹¹

Selanjutnya disampaikan juga oleh Titi orang tua remaja yang berperilaku menyimpang beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau saya melihat di desa ini yang menjadi penyebab remaja sering mabuk karena pengaruh temannya saya bisa mengatakan seperti itu karena saya melihat anak kami. Kalau temannya mengajak pergi anak kami pergi juga kalau temannya ngajak mabuk anak kami ikut mabuk juga dan kalau di tegur anak kami marah dan barang-barang dirumah dibanting kalau anak kami sedang marah”.⁹²

Selanjutnya disampaikan oleh informan Yuni orang tua remaja beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua melihat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak kami mabuk menggunakan Komix obat batuk terjadi karena pengaruh lingkungan pergaulan. Anak kami sering kumpul-kumpul dengan teman-temannya yang suka mabuk-mabukan . Kalau saya lihat rombongan yang sering mabuk Komix ini memang ada kelompoknya. Pernah saya melihat anak kami sedang mabuk-mabukan dengan teman-temannya saya marahi dan saya ajak pulang dan sampai dirumah saya marahi, dan saya bilang sama anak saya kalau tidak mau berubah saya akan laporkan dengan polisi . Teman-teman anak saya juga saya laporkan dengan orang tuanya supaya orang tuanya bisa menegur anaknya”.⁹³

Hal ini diperkuat seperti yang disampaikan oleh Bimbim remaja yang sering mabuk menggunakan Komix obat batuk sebagai berikut:

“Saya pernah dimarahi oleh ibu saya karena saya ketahuan sedang mabuk-mabukan bersama teman saya. Ibu saya sangat marah saya diajaknya pulang sampai dirumah saya dimarahi abis-abisan dan ibu saya juga bilang kalau saya tidak berubah

⁹¹ Wawancara dengan Yusip Raimon Kepala Desa Palak Bengkerung, 4 April 2018.

⁹² Wawancara dengan Titi Orang Tua Remaja Berperilaku Menyimpang, 7 April 2018.

⁹³ Wawancara dengan Yuni Orang Tua Remaja Berperilaku Menyimpang, 8 April 2018.

Ibu saya akan melaporkan saya pada polisi dan saya merasa takut. Teman-teman saya juga ibu saya laporkan dengan orang tuanya dan kami semua dimarah dan saya berpikir memang benar perbuatan yang kami lakukan salah dan saya juga merasa takut kalau sudah mendengar kata polisi karena teman kami sudah ada yang masuk penjara”⁹⁴.

Selanjutnya disampaikan juga oleh Ujang beliau mengatakan:

“Saya sebagai orang tua melihat di desa Palak Bengkerung ini banyak anak remaja yang mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk dan termasuk anak kami juga sering mabuk-mabukan. Kalau menurut saya yang menjadi penyebab remaja sering mabuk karena pengaruh teman sebaya. Saya bisa berkata demikian karena saya pernah mengikuti anak kami dan melihat mereka sedang mereka sudah membukak Komix dan saya panggil mereka, semua kabur hanya anak kami yang diam. Awalnya saya tidak percaya tetapi karena sudah banyak yang melapor akhirnya saya melihat sendiri dan semua yang dikatakan oleh orang emang betul”⁹⁵.

Selanjutnya di sampaikan juga oleh Ando remaja yang berperilaku menyimpang mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk sebagai berikut:

“Saya mabuk Komix obat batuk karena rombongan teman mengajak saya, Kata teman-teman waktu sedang mabuk pikiran terasa melayang semua beban yang ada dipikiran hilang semua”⁹⁶.

Selanjutnya diperkuat oleh Edi remaja yang kecanduan Komix obat batuk sebagai berikut:

“Awal saya mabuk Komix karena saya diajak oleh teman-teman saya. Teman saya bilang kalau sedang ada masalah yang sedang kita alami bisa hilang semua. Kebetulan waktu itu saya sedang pening karena saya baru selesai dimarahi dengan bapak karena saya berkelahi dengan teman sekolah saya sehingga saya tergiur untuk mencoba mabuk menggunakan Komix”⁹⁷.

⁹⁴ Wawancara dengan Bimbim Remaja Berperilaku Menyimpang, 8 April 2018.

⁹⁵ Wawancara dengan Ujang Orang Tua Remaja Berperilaku Menyimpang, 8 April 2018.

⁹⁶ Wawancara dengan Ando Remaja Berperilaku Menyimpang, 7 April 2018.

⁹⁷ Wawancara dengan Edi Remaja Berperilaku Menyimpang, 7 April 2018.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja di atas bisa disimpulkan bahwa teman sebaya atau lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku yang dilakukan oleh remaja. Ketika seorang remaja berteman dengan remaja yang berperilaku menyimpang besar kemungkinan remaja tersebut akan terpengaruh karena remaja suka melakukan peniruan seperti yang dilakukan oleh temannya.

2. Upaya Pembinaan Yang Dilakukan Orang Tua dan Tokoh Masyarakat Terhadap Remaja Yang Berperilaku Menyimpang.

a. Upaya Pembinaan Yang dilakukan Orang Tua.

1). Lebih Memperhatikan Anak.

Dalam upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja yang berperilaku menyimpang, orang tua telah berupaya seperti yang disampaikan oleh Ujang informan penelitian berikut ini:

“Saya sebagai orang tua remaja telah berupaya untuk membina anak kami, selama ini saya selalu sibuk dengan pekerjaan tanpa memperhatikan anak kami. Sekarang saya lebih banyak waktu untuk anak kami, mengajarkan ilmu agama, mengajak sholat berjamaah dan juga menjelaskan kepada anak kami bahwa perbuatan yang dilakukannya selama ini salah dan Cuma merugikan diri sendiri”.⁹⁸

⁹⁸ Wawancara dengan Ujang Orang Tua Remaja Berperilaku Menyimpang, 8 April 2018.

2). Menyekolahkan Anak Kepesantren.

Upaya pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap remaja yang berperilaku menyimpang bisa dilihat dari wawancara Awar dengan informan penelitian beliau menyampaikan:

“Saya selaku orang tua menyikapi perilaku menyimpang yang anak kami lakukan dengan cara memindahkan anak kami yang selama ini sekolah di SMP ke Pesantren dengan harapan anak kami bisa berubah menjadi lebih baik dan meninggalkan perilaku menyimpang yang dilakukannya”.⁹⁹

3). Menyuruh Anak Mengikuti Organisasi Kepemudaan.

Seperti yang disampaikan oleh Titi upaya pembinaan yang dilakukannya adalah dengan cara:

“Untuk mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan anak kami beberapa upaya pembinaan telah kami lakukan seperti mengarahkan anak kami mengikuti kegiatan Risma, bergabung dengan karang taruna dan kegiatan yang positif lainnya bahkan kami sebagai orang tua memindahkan anak kami ke MTS dan Pesantren supaya bisa berubah lebih baik lagi dan tidak mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk lagi”.¹⁰⁰

4). Mengawasi Pergaulan Anak.

Bisa dilihat dari hasil wawancara dengan orang tua remaja Yuni terkait dengan upaya pembinaan terhadap remaja yang berperilaku menyimpang berikut ini :

“Saya sebagai orang tua remaja telah melakukan pembinaan kepada anak kami yang berperilaku menyimpang dengan cara melakukan pengawasan terhadap anak kami.

⁹⁹ Wawancara dengan Awar Orang Tua Remaja Berperilaku Menyimpang, 7 April 2018.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Titi Orang Tua Remaja Berperilaku Menyimpang, 7 april 2018.

Pengawasan yang saya lakukan terhadap anak kami masih dalam keadaan yang wajar dan saya juga memperhatikan teman-teman anak kami di jika mereka berperilaku menyimpang saya akan menegur dan saya juga akan menyampaikan kepada orang tua teman anak saya.”¹⁰¹

5. Lebih Tegas Dalam Mendidik Anak.

Bisa Dilihat dari hasil wawancara dengan Aseri berikut ini:

“Saya sebagai orang tua menyadari selama ini saya selalu menutupi apa yang dilakukan anak saya dan saya juga jarang menegur anak saya yang sering melakukan perilaku menyimpang. Sekarang saya memarahi dan mengarahkan kepada anak saya supaya tidak berperilaku menyimpang lagi dan saya juga memberikan nasehat kepada anak saya serta saya juga lebih memperhatikan anak saya apalagi sekarang anak saya berada di didalam penjara dan saya berharap anak saya bisa jera dan berubah menjadi anak yang lebih baik”.¹⁰²

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa orang tua di desa Palak Bengkerung telah berusaha melakukan pembinaan terhadap remaja yang berperilaku menyimpang, upaya pembinaan yang orang tua lakukan supaya anak mereka mau berubah adalah dengan cara lebih memperhatikan anak mereka, menyekolahkan anak ke pesantren, menyuruh anak untuk mengikuti organisasi kepemudaan, mengawasi pergaulan anak dan lebih tegas dalam mendidik anak.

¹⁰¹ Wawancara dengan Yuni Orang Tua Remaja berperilaku Menyimpang, 8 April 2018

¹⁰² Wawancara dengan Aseri Orang Tua Remaja Berperilaku Menyimpang, 8 April 2018.

b. Upaya Pembinaan Yang Dilakukan Tokoh Masyarakat.

1. Mendirikan Organisasi Paralegal.

Upaya pembinaan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat bisa digambarkan dalam kutipan wawancara dengan informan berikut ini. Yusip Raimon, Kepala desa Palak Bengkerung, mengatakan bahwa:

“Saya sebagai kepala desa Palak Bengkerung melihat keadaan saat ini sangat disayangkan sekali karena banyak remaja yang mabuk-mabukan dengan menggunakan komix obat batuk. Mabuk-mabukan yang sering mereka lakukan mengakibatkan remaja yang bersangkutan ketagihan mabuk dengan menggunakan Komix obat batuk. Remaja-remaja yang suka mabuk dengan menggunakan Komix obat batuk ini kurang begitu menghiraukan perkataan orang tuanya, keluarganya atau orang-orang yang ada disekitarnya. Remaja seharusnya memperlihatkan perilaku yang baik karena remaja merupakan generasi muda yang akan menggantikan kami yang sudah tua ini, akan tetapi di desa Palak Bengkerung ini seperti yang penulis lihat remajanya suka mabuk-mabukan dengan menggunakan Komix obat batuk. Untuk memberhentikan atau untuk pembinaan khusus remaja yang suka melakukan perilaku menyimpang kami dari perangkat desa bekerja sama dengan remaja-remaja, orang tua membentuk sebuah organisasi yang namanya PARALEGAL. Organisasi paralegal ini bertujuan untuk membina atau membimbing remaja-remaja di desa Palak Bengkerung ini supaya tidak melakukan perilaku menyimpang, selain itu kami juga berkerja dengan pihak kepolisian untuk memberikan pencerahan atau pemahaman supaya tidak ada lagi remaja yang melakukan perilaku menyimpang”.¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan Yusip Raimon Kepala Desa Palak Bengkerung, 4 April 2018.

2. Mendirikan Organisasi Kepemudaan.

Bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Liyusman selaku sekretaris desa beliau mengungkapkan:

“Upaya yang kami lakukan terhadap pembinaan untuk remaja yang sering mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk adalah dengan cara mengarahkan anak remaja untuk mengikuti kegiatan karang taruna, bergabung dengan klub-klub sepak bola supaya bisa mengasah bakat yang dimilikinya dan juga kami bekerjasama dengan pihak orang tua remaja serta pihak kepolisian untuk melakukan penyuluhan terkait dengan bahaya narkoba dan juga mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk”.¹⁰⁴

3. Memberikan Sanksi Kepada Remaja.

Bisa dilihat dari wawancara dengan Sahiri selaku ketua BMA beliau mengatakan upaya pembinaan yang dilakukan terhadap remaja berperilaku menyimpang adalah:

“Saya sebagai ketua BMA melihat banyak remaja yang mabuk menggunakan Komix obat batuk upaya pembinaan yang saya lakukan adalah menegur remaja tersebut, mengarahkan kepada remaja karena perbuatan yang mereka lakukan salah, saya juga memberikan denda kepada remaja dengan membayar uang sebesar Rp.50.000 dan uangnya dimasukkan ke dalam kas organisasi paralegal, dan saya juga menyampaikan kepada orang tua remaja supaya lebih memperhatikan anaknya supaya bisa berubah.”¹⁰⁵

4. Mengajak Remaja Untuk Mengikuti Kegiatan Keagamaan.

Sastrawan Selaku tokoh agama di desa Palak Bengkerung menyampaikan upaya pembinaan yang dilakukan terhadap remaja yang berperilaku menyimpang adalah sebagai berikut:

¹⁰⁴ Wawancara dengan Liyusman Sekretaris Desa, 4 April 2018.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Sahiri Ketua BMA, 10 April 2018.

“Saya sebagai tokoh agama upaya yang saya lakukan adalah menasehati dan mengarahkan remaja supaya meninggalkan perilaku menyimpang yang sering mereka lakukan karena akan merugikan diri sendiri, saya juga mengarahkan anak remaja untuk mengikuti risma, mengajak mereka untuk sholat Jum’at dan memberikan siraman rohani kepada remaja serta kegiatan keagamaan yang positif lainnya”.¹⁰⁶

Dari pernyataan informan penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa tokoh masyarakat telah berupaya untuk membina remaja yang berperilaku menyimpang di desa Palak Bengkerung dengan cara mendirikan organisasi Paralegal, mendirikan organisasi kepemudaan, memberikan sanksi kepada remaja yang berperilaku menyimpang, mengajak remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan berkerjasama dengan pihak kepolisian untuk melakukan penyuluhan terkait bahaya narkoba dan termasuk bahaya Komix obat batuk.

Sejalan dengan upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat, dengan pendapat Kartini Kartono bahwa untuk mengatasi semua permasalahan yang dilakukan remaja, orang tua dan tokoh masyarakat pada umumnya harus memberikan pendidikan keagamaan yang baik dengan mendirikan tempat-tempat remaja untuk belajar tentang agama, menyediakan fasilitas buat remaja berkreasi dan berkeaktifitas

¹⁰⁶ Wawancara dengan Sastrawan Tokoh Agama, 6 April 2018.

sehingga remaja akan lebih baik mengembangkan potensi yang dia punya.¹⁰⁷

Albert Bandura juga memberikan gambaran tentang teori belajar sosial secara komprehensif yang dapat diaplikasikan untuk memecahkan perubahan perilaku remaja.¹⁰⁸ Dalam belajar sosial keperibadian yang harus dimiliki remaja ada empat hal yang ditekankan oleh Bandura yaitu pengembangan pengalaman yang kondusif, persuasi verbal seperti sugesti atau teguran, pengalaman yang beragam, dan penciptaan situasi yang dapat mengurangi dorongan emosional yang negatif.

Dari uraian di atas peneliti juga memiliki pandangan yang sama dengan teori yang sudah disebut di atas, berbagai upaya memang perlu dilakukan karena remaja memang sangat dituntut bisa menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya sehingga perkembangan remaja akan lebih baik kedepannya. Agar penanganan dapat berjalan dengan baik tentunya perlu juga dukungan dari lingkungan sekitar, baik keluarga maupun lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Dengan adanya dukungan yang diberikan orang tua dan tokoh masyarakat serta masyarakat lainnya diharapkan perilaku menyimpang pada remaja seperti mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk bisa berkurang dan tidak akan terjadi lagi dan

¹⁰⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, hal. 20.

¹⁰⁸ Syamsu Yusup, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 189.

remaja juga diharapkan bisa lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan potensi yang menonjol yang ada pada diri remaja.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menyimpang remaja (studi kasus pada remaja kecanduan komik obat batuk di desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan). Bahwasannya peneliti menemukan bahwa di desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan ini banyak remaja yang berperilaku menyimpang seperti mabuk-mabukan menggunakan Komik obat batuk yang memberikan dampak atau pengaruh buruk kepada remaja yang bersangkutan seperti remaja suka menyendiri, mudah marah, melanggar apa yang dikatakan oleh orang tuanya dan remaja yang mabuk-mabukan menggunakan Komik obat batuk ini hanya mau berteman dengan anggota kelompok mereka yang suka mabuk Komik obat batuk.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di desa Palak Bengkerung ini sering meresahkan masyarakat karena remaja-remaja yang suka mabuk Komik obat batuk. Untuk membeli Komik obat batuk mereka sering mencuri beras, uang, kelapa bahkan ternak masyarakat. Di desa Palak Bengkerung orang tua dan perangkat desa bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk merazia warung dan toko-toko terkait dengan Komik obat batuk dan hal-hal yang berhubungan dengan mabuk-mabukan.

Meskipun demikian masih banyak remaja yang mabuk menggunakan Komix obat batuk. Mereka mendapatkan Komix obat batuk ini dari agen-agen khusus yang sudah mereka kenal. Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja yang mabuk menggunakan Komix obat batuk ini karena remaja memiliki kontrol diri yang lemah, seperti yang di ungkapkan oleh Santrock kontrol diri yang lemah terjadi karena remaja yang bersangkutan gagal dalam mengembangkan kontrol diri di dalam bertingkah laku.¹⁰⁹

Dalam hal ini sudah jelas bahwasannya ketika seorang remaja memiliki kontrol diri yang lemah dengan mudahnya dia akan terpengaruh oleh orang-orang yang ada di sekitarnya karena masa remaja adalah masa yang bergejolak dan membutuhkan bimbingan dan perhatian yang khusus dari orang tuanya supaya bisa berkembang dengan baik.

Selanjutnya kurangnya motivasi untuk merubah perilaku sangat jelas bahwa kurangnya motivasi juga menjadi faktor terjadinya perilaku menyimpang remaja karena ketika seorang remaja motivasi yang ada dari dalam dirinya masih sangat kurang untuk merubah perilaku menyimpang yang dilakukannya tidak akan berubah, karena yang bisa merubah perilaku dari remaja yang berperilaku menyimpang adalah remaja yang bersangkutan dengan niat dan memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk berubah

¹⁰⁹ John W. Santrock, *Adolescence*, Diterjemahkan Oleh Widya & Indra sallama (Jakarta: Penerbit Erlangga,Ce. Ke 11, 2007), hal. 258.

dan meninggalkan perilaku yang salah seperti mabuk-mabukan menggunakan komix obat batuk yang dilakukan oleh remaja di desa Palak Bengkerung.

Kemudian lemahnya kesadaran beragama yang dimiliki remaja sehingga muda terpengaruh dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Kemudian yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja yaitu kurangnya perhatian dari orang tua karena orang tua sibuk bekerja untuk mencari nafkah dan anak mereka kurang diperhatikan sehingga berperilaku menyimpang. Kemudian keutuhan keluarga seperti perceraian orang tua, dalam perkembangannya seorang remaja sangat perlu dukungan dari keluarga terutama ayah dan ibu mereka supaya bisa berkembang dengan baik sesuai dengan fase perkembangan pada masa remaja.

Ketika seorang remaja tidak mendapatkan dukungan dari orang tuanya dikarenakan orang tuanya terlalu sibuk atau orang tuanya bercerai maka akan dengan mudahnya remaja terjerumus kejalan yang salah seperti perilaku menyimpang remaja di desa Palak Bengkerung mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk.

Sedangkan faktor eksternal kurangnya motivasi dari orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja seperti mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk, di desa palak bengkerung ini orang tua sibuk berpergian mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan akibatnya anak mereka tidak mendapatkan dukungan dari orang tua mereka. Pada dasarnya perkembangan masa remaja sangat membutuhkan

dukungan dan motivasi dari orang tua supaya remaja tidak berperilaku menyimpang.

Selanjutnya permasalahan dalam keluarga dan perceraian orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja seperti yang terjadi di desa Palak Bengkerung. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan penelitian bahwasannya yang membuat remaja berperilaku menyimpang karena remaja merasa pusing dengan keadaan di rumahnya karena orang tuanya selalu ribut dan akhirnya bercerai, dan akhirnya remaja mencari kesenangan diluar yang akhirnya terjerumus kedalam perilaku yang salah atau perilaku menyimpang.

Selanjutnya kesalahan pola asuh orangtua misalnya semua perbuatan yang dilakukannya selalu didukung oleh orang tuanya walaupun perbuatan yang dilakukannya salah dan tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat mengakibatkan anak berperilaku menyimpang yang merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

Selanjutnya pengaruh teman sebaya atau lingkungan pergaulan sudah jelas bahwasannya dalam kehidupan sehari-hari lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja karena masa remaja adalah masa yang sulit dan sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang tuanya karena remaja suka melakukan peniruan terhadap apa yang ada disekitarnya. Misalnya remaja tinggal di lingkungan teman yang suka berperilaku menyimpang tentu saja remaja akan mudah terpengaruh dan mengikuti semua yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya.

. Dalam penelitian ini ada faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku menyimpang remaja yang kecandaan komix obat batuk yaitu pengaruh teman sebaya atau lingkungan pergaulan. Teman sebaya menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja karena masa remaja merupakan masa peralihan yang membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang tua.

Remaja biasanya suka meniru apa yang ada disekitarnya terutama hal-hal yang dilakukan oleh teman sepermainan, jika remaja berteman dengan teman yang berperilaku menyimpang mabuk-mabukan menggunakan komix obat batuk seperti yang terjadi pada remaja di Desa Palak Bengkerung maka remaja akan mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya. Oleh karena itu dalam masa perkembangannya remaja sangat membutuhkan perhatian dan dukungan dari orangtuanya supaya tidak berperilaku menyimpang.

Terkait dengan perilaku menyimpang remaja yang mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua adalah orang tua lebih memperhatikan dan membimbing anak remaja mereka, meluangkan waktu untuk berkomunikasi supaya bisa lebih dekat dengan anak remaja, menegur dan memarahi anak yang berperilaku menyimpang, tidak memanjakan anak karena hanya akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap perilaku remaja karena remaja melihat orang tuanya tidak pernah marah ataupun menegur ketika perbuatan yang dilakukannya salah.

Kemudian orang tua juga memindahkan anaknya ke pesantren dengan harapan anaknya bisa berubah dan tidak berperilaku menyimpang lagi serta anaknya bisa mengetahui dan sadar bahwa perilaku yang dilakukannya selama ini adalah perbuatan yang tidak baik dan merugikan diri sendiri. Orang tua juga menyuruh anak mereka untuk mengikuti organisasi kepemudaan seperti karang taruna dan risma supaya remaja bisa berubah menjadi lebih baik dan meninggalkan perilaku menyimpang yang dilakukannya.

Orang tua juga mengawasi pergaulan remaja mereka secara wajar karena masa remaja sangat membutuhkan pengawasan dari orang tua supaya perilakunya tidak menyimpang serta orang tua juga harus tegas dalam mendidik anak supaya mereka tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

Selanjutnya tokoh masyarakat atau seorang yang terkemuka yang menduduki posisi dan memegang peranan dan fungsi penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat merencanakan, mengorganisir, mengontrol dan sebagai penggerak bagi warganya. Sebagaimana berperan dalam upaya pembinaan terhadap remaja yang berperilaku menyimpang remaja mabuk-mabukan menggunakan Komix obat batuk.

Menurut pandangan peneliti tokoh masyarakat di desa Palak Bengkerung telah melakukan pembinaan dengan melakukan hal-hal yang bersifat mengarahkan remaja- remaja di desa Palak Bengkerung untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang positif dan juga melalui sosialisasi kerjasama dengan kepada orang tua remaja, perangkat desa serta pihak kepolisian seperti

sosialisasi tentang bahaya penyalagunaan narkoba dan hal-hal yang memabukan seperti Komix obat batuk yang dilakukan di desa Palak Bengkerung.

Selain itu perangkat desa juga membuat organisasi kepemudaan seperti risma dan karang taruna, serta organisasi paralegal.

Organisasi paralegal bertujuan membimbing dan mengarahkan remaja supaya berhenti berperilaku menyimpang dan jika remaja tidak berubah maka orang tuanya turun tangan dan jika orang tuanya tidak bisa juga membimbing dan menghentikan remaja melakukan perilaku menyimpang maka pihak kepolisian yang melakukannya supaya perilaku menyimpang remaja di desa Palak Bengkerung bisa berhenti dan tokoh masyarakat juga memberikan sanksi kepada remaja yang berperilaku menyimpang supaya mereka tidak mengulangi perilaku menyimpang yang mereka lakukan.

Sedikit banyak upaya pembinaan yang telah dilakukan orang tua dan tokoh masyarakat baik pengarahan dari orang tua dan sosialisasi dan lain sebagainya telah membuahkan hasil dari para remaja. Sebagian dari mereka sudah mulai berperilaku yang positif karena sebagian dari remaja yang berperilaku menyimpang ini sudah ada yang masuk ke dalam penjara.

Hal ini memberikan pengaruh positif kepada remaja yang lainnya untuk berubah menjadi lebih baik seperti melaksanakan kegiatan ibadah kemasjid, melakukan olahraga di lapangan, dan bergabung dengan karang taruna walaupun belum keseluruhan remaja di desa Palak Bengkerung ikut

melakukan. Karena pada dasarnya segala sesuatu butuh proses panjang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan oleh setiap orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari bab-bab terdahulu dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja di desa Palak Bengkerung, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja yaitu kontrol diri yang lemah, kurangnya motivasi untuk merubah perilaku, dan lemahnya kesadaran beragama. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja yaitu kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua, permasalahan dalam keluarga dan perceraian orang tua, kesalahan pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya (lingkungan pergaulan).
2. Upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat terhadap remaja yang berperilaku menyimpang di desa Palak Bengkerung.
 - a. Upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan cara lebih memperhatikan lagi anaknya, menyekolahkan anak ke pesantren, menyuruh anak untuk mengikuti organisasi kepemudaan, mengawasi pergaulan anak, dan lebih tegas dalam mendidik anak.

- b. Upaya pembinaan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat adalah memaksimalkan organisasi kepemudaan seperti, mendirikan organisasi Paralegal dan bekerjasama dengan pihak kepolisian, mendirikan organisasi kepemudaan seperti Risma, karang taruna, membuat lapangan sepak bola, lapangan volly, lapangan bulu tangkis, Memberikan sanksi kepada remaja yang berperilaku menyimpang, mengajak remaja mengikuti kegiatan keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dibuat dalam penelitian ini, penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

- a. Untuk orang tua diharapkan supaya bisa lebih memperhatikan, mengarahkan, memberikan motivasi yang positif, dan mengawasi pergaulan anaknya supaya mereka tidak terjerumus ke dalam perilaku menyimpang seperti yang terjadi di Desa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan.
- b. Untuk remaja di desa Palak Bengkerung dari segala upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat yang mereka lakukan ikuti semua dengan baik, karena itu semua merupakan kebaikan untuk remaja ke depannya supaya bisa mengasah potensi yang remaja miliki.

- c. Untuk tokoh masyarakat agar benar-benar mendidik, mengasah potensi yang dimiliki remaja tersebut sesuai dengan potensi menonjol dari setiap remaja, dengan demikian remaja tidak lagi melakukan perilaku menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Ilmu)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Aan Komariah & Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Baharudin, Nurhikmah. 2015. *Perilaku Penyalagunaan Obat keras Oleh Buruh Bangunan Kawasan Pergudangan parangloe Indah Kecamatan Tamalanrea Makasar* .
- Departemen Agama RI Al-Hikmah. 2013. *Al-Qur'an & Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dewi, Kusuma Natalia Theodora. 2009. *Hubungan Antara Kecanduan dan Dextromethophan*. Universitas Bengkulu.
- Darmawan, Heru. 2013. *Kenakalan remaja Studi mabuk-mabukan di kalangan remaja di Desa Tarempa Timur Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anbas (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tnajung Pinang*.
- [Http://Eleaming. Unesa, ac.id/my blo/Alim Sumamo/ Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Remaja](http://Eleaming.Unesa.ac.id/my_blo/Alim_Sumamo/Faktor-Faktor_Penyebab_Perilaku_Menyimpang_Pada_Remaja).
- [Http://www.mayoclinic.org/drughssupplements/dexstromethophanoralroute/description/d rg10](http://www.mayoclinic.org/drughssupplements/dexstromethophanoralroute/description/d_rg10) desember 2017.
- Fauzan, Almansyur & M. Junaidi. 2016. Ghony. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar. 2008. *Metododologi Penelitian Pendidikan dan sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Jahja Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kartono, Kartini. 2014. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2012. *Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Muhamad, Jauhar & Umi Kulsum. 2014. *Pengantar Psikoogi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Mappire, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Usaha Nasional
- Mahfuz, Jamaludin M Syaik. 2009. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mu'tadin. 2002. *Pengantar Pendiddikan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Narbuko, dkk. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Muh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Papalia E. Diane dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Refyani, yuli. 2011. *Peran PIK-R Dalam Memperbaiki Moral Remaja Pusat Curhat Cerita Kota Bengkulu (Skripsi Fakultas Dakwah Stain Bengkulu)*.
- Surwandi & Basrowi. 2008. *Metodelogi Penelitian sosial Kualitatif*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Sarwono Wirawan Sarlito. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono W Sarlito. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja grafindo.
- Sarwono W Sarlito. 2016. *Psikologi Remaja..* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, W John. 2007. *Adolesence, diterjemahkan oleh Widyasinta & Indra Sallama dengan judul: Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga, ce. Ke 11.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan RAD Cetakan Ke- 7*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wilis, Sofyan. 2012. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

RIWAYAT PENULIS



Densi Sah Putri adalah putri pertama dari pasangan Bahudin dan Samsiah, Lahir Pada Tanggal 15 Oktober 1995. Anak Pertama dari 2 (dua) bersaudara, saudara laki-laki bernama Afran Nando. Saat ini penulis tinggal di Desa Palak Bengkerung Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Penulis Menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 2 Suka Negeri dan lulus pada tahun 2007.

Kemudian melanjutkan pendidikan MTSN 2 Manna Suka Negeri dan lulus pada tahun 2010 kemudian SMAN 7 Bengkulu Selatan dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada tahun 2013, Jurusan Dakwah dengan Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Selama perkuliahan penulis telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Selolong Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara, serta melakukan Perkuliahan Praktik Lapangan (PPL) di Balai Pelayanan Dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Kota Bengkulu tahun 2017.

Demikian sekilas biografi penulis, semoga penulis dapat menjadi insan yang senantiasa taat kepada Allah Swt. berbakti kepada orang tua, serta berguna bagi nusa dan bangsa.